

KARYA ILMIAH AKHIR

**STUDI KASUS : KESIAPSIAGAAN KELUARGA DENGAN
KELOMPOK RENTAN IBU HAMIL DALAM
MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI**

KEPERAWATAN KOMPREHENSIF



OLEH :

MINAH SARI, S.Kep

BP. 2041312029

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2021**

KARYA ILMIAH AKHIR

**STUDI KASUS : KESIAPSIAGAAN KELUARGA DENGAN
KELOMPOK RENTAN IBU HAMIL DALAM
MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI**



**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2021**

KARYA ILMIAH AKHIR

**STUDI KASUS : KESIAPSIAGAAN KELUARGA DENGAN
KELOMPOK RENTAN IBU HAMIL DALAM
MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI**

KEPERAWATAN KOMPREHENSIF



**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2021**

STUDI KASUS : KESIAPSIAGAAN KELUARGA DENGAN
KELOMPOK RENTAN IBU HAMIL DALAM
MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI

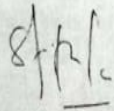
MINAH SARI, S.Kep
BP. 2041312029

Karya Ilmiah Akhir Ini Telah Disetujui

Juli 2021

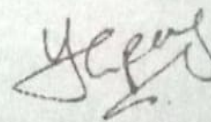
Oleh

Pembimbing Utama



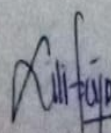
Ns. Fitri Mailani, M. Kep
NIP. 198805222019032012

Pembimbing Pendamping



Ns. Yelly Herien, M. Kep
NIP. 198807042019032012

Mengetahui
Koordinator Program Studi Profesi Ners



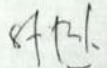
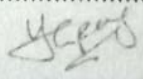
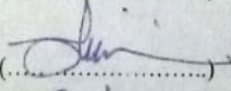
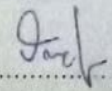
Ns. Lili Fajria, S. Kep., M. Biomed
NIP. 197010131994032002

PENETAPAN PANITIA PENGUJI KARYA ILMIAH AKHIR
STUDI KASUS : KESIAPSIAGAAN KELUARGA DENGAN KELOMPOK
RENTAN IBU HAMIL DALAM MENGHADAPI
BENCANA GEMPA BUMI

MINAH SARI, S.Kep
BP. 2041312029

Karya Ilmiah Akhir Ini Telah Diuji Dan Dinilai Oleh Panitia Penguji
Di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas
Pada Tanggal : 14 Juli 2021

Panitia Penguji,

Ketua	: Ns. Fitri Mailani, M Kep	(..... )
Anggota	: Ns. Yelly Herien, M. Kep	(..... )
Anggota	: Hema Malini, SKp., MN, PhD	(..... )
Anggota	: Ns. Devia P. Lenggogeni, M.Kep Sp. Kep MB	(..... )

UCAPAN TERIMAKASIH

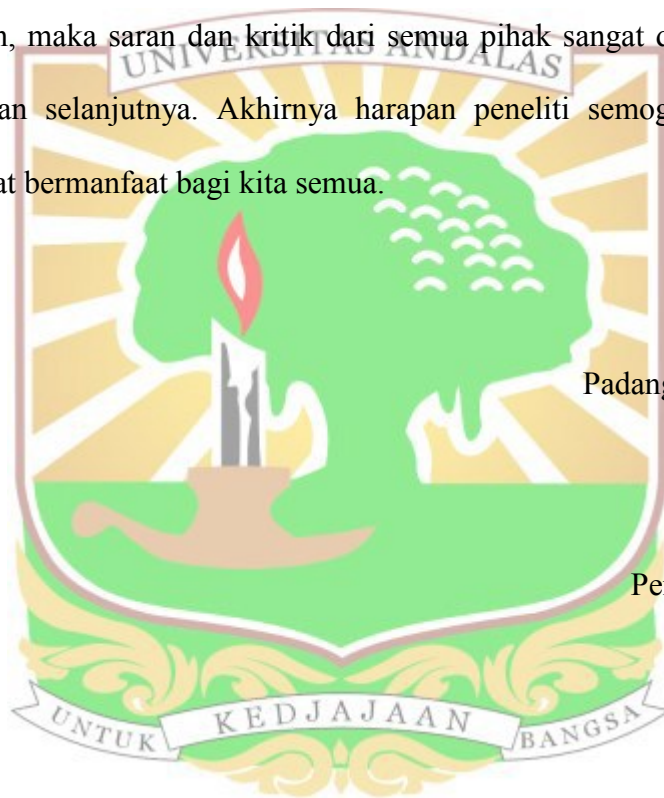
Puji dan Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat dan rahmatNya yang selalu dicurahkan kepada seluruh makhlukNya. Dengan berkat rahmat dan karuniaNya, peneliti telah dapat menyelesaikan karya ilmiah akhir ini dengan judul **“STUDI KASUS : KESIAPSIAGAAN KELUARGA DENGAN KELOMPOK RENTAN IBU HAMIL DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI”**.

Terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan kepada pembimbing Ibu Ns. Fitri Mailani, M.Kep dan Ibu Ns. Yelly Herien, M.Kep yang telah bersedia membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti dalam penyusunan membimbing karya ilmiah akhir ini. Terima kasih tak terhingga juga disampaikan kepada bapak Ns. Randy Refnandes, S.Kep. M.Kep selaku pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi dan nasehat pada peneliti selama mengikuti perkuliahan di Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Andalas. Selain itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Hema Malini, S. Kp., MN., PhD selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.
2. Ibu Ns. Lili Fajria, S.Kep., M.Biomed selaku Ketua Program Studi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.
3. Lurah Kelurahan Pasie Nan Tigo yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di RW 08 Pasie Nan Tigo .
4. Dewan penguji yang telah memberikan kritik beserta saran demi kebaikan karya ilmiah akhir ini.

5. Seluruh Dosen Fakultas Keperawatan Universitas Andalas yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada peneliti selama perkuliahan.
6. Orang tua dan keluarga yang selama ini selalu memberikan dukungan maksimal dan do'a tulus kepada peneliti dalam seluruh tahapan proses penyusunan karya ilmiah akhir ini.

Peneliti menyadari bahwa karya ilmiah akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Akhirnya harapan peneliti semoga karya ilmiah akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua.



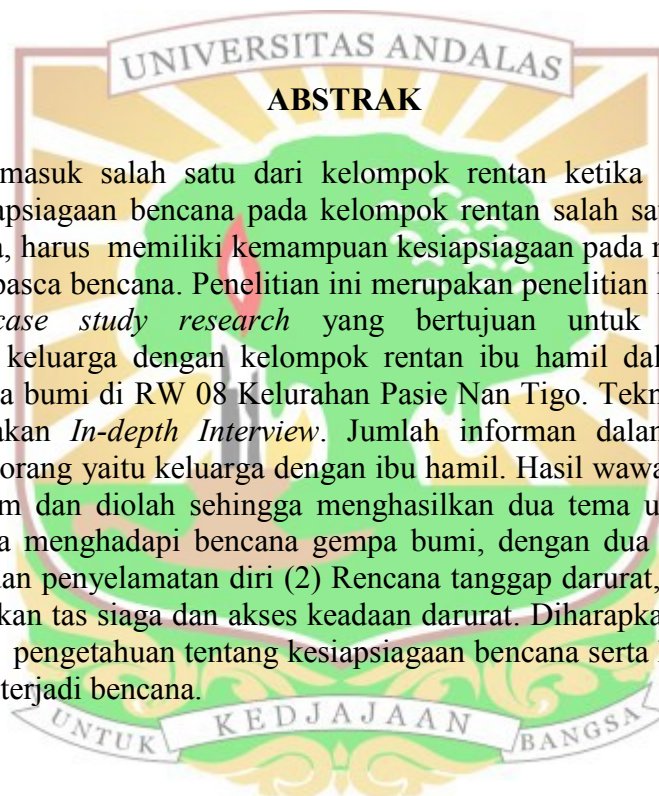
Padang, Juli 2021

Peneliti

**FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS ANDALAS
KARYA ILMIAH AKHIR, Juli 2021**

Nama : Minah Sari, S.Kep
BP : 2041312029

**STUDI KASUS : KESIAPSIAGAAN KELUARGA DENGAN KELOMPOK
RENTAN IBU HAMIL DALAM MENGHADAPI
BENCANA GEMPA BUMI**



ABSTRAK

Ibu hamil termasuk salah satu dari kelompok rentan ketika terjadi bencana. Sehingga, kesiapsiagaan bencana pada kelompok rentan salah satunya mencakup peran keluarga, harus memiliki kemampuan kesiapsiagaan pada mitigasi, tanggap bencana, dan pasca bencana. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *case study research* yang bertujuan untuk mengeksplorasi kesiapsiagaan keluarga dengan kelompok rentan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi di RW 08 Kelurahan Pasie Nan Tigo. Teknik pengumpulan data menggunakan *In-depth Interview*. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak tiga orang yaitu keluarga dengan ibu hamil. Hasil wawancara ditranskrip secara verbatim dan diolah sehingga menghasilkan dua tema utama yaitu : (1) Sikap keluarga menghadapi bencana gempa bumi, dengan dua sub tema upaya pengetahuan dan penyelamatan diri (2) Rencana tanggap darurat, dengan dua sub tema menyiapkan tas siaga dan akses keadaan darurat. Diharapkan keluarga lebih meningkatkan pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana serta kebutuhan untuk ibu hamil jika terjadi bencana.

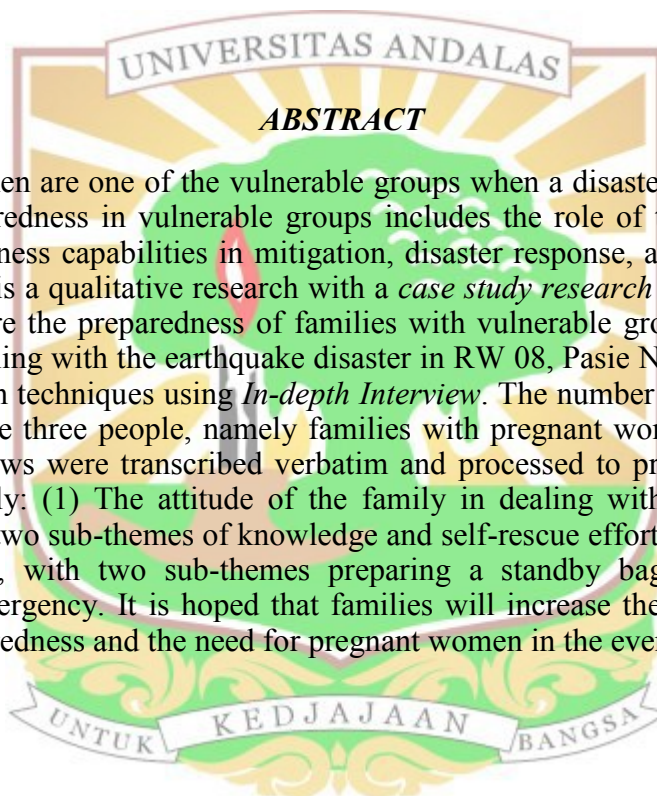
Kata Kunci : Kesiapsiagaan Keluarga, Pemberdayaan, Pengetahuan, dan Keterampilan
Daftar Pustaka : 36 (2006-2021)

**FACULTY OF NURSING ANDALAS UNIVERSITY
KARYA ILMIAH AKHIR, July 2021**

Name : Minah Sari, S.Kep

BP : 2041312029

**CASE STUDY : FAMILY PREPAREDNESS WITH VULNERABLE
GROUPS OF PREGNANT WOMEN IN FACING
EARTHQUAKE DISASTER**



ABSTRACT

Pregnant women are one of the vulnerable groups when a disaster occurs. So that disaster preparedness in vulnerable groups includes the role of the family, must have preparedness capabilities in mitigation, disaster response, and post-disaster. This research is a qualitative research with a *case study research approach* which aims to explore the preparedness of families with vulnerable groups of pregnant women in dealing with the earthquake disaster in RW 08, Pasie Nan Tigo Village. Data collection techniques using *In-depth Interview*. The number of informants in this study were three people, namely families with pregnant women. The results of the interviews were transcribed verbatim and processed to produce two main themes, namely: (1) The attitude of the family in dealing with the earthquake disaster, with two sub-themes of knowledge and self-rescue efforts (2) Emergency response plan, with two sub-themes preparing a standby bag and access to conditions emergency. It is hoped that families will increase their knowledge of disaster preparedness and the need for pregnant women in the event of a disaster.

Keywords : Family Preparedness, Empowerment, Knowledge, and Skills

Bibliography : 36 (2006-2021)

DAFTAR ISI

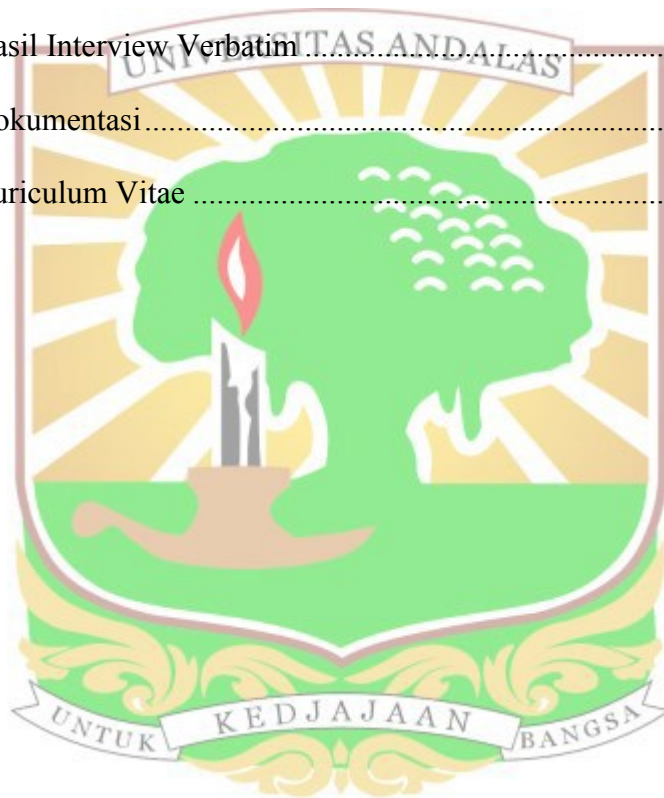
Halaman Sampul	ii
Halaman Persyaratan Gelar	iii
Lembar Persetujuan Karya Ilmiah	iii
Lembar Penetapan Panitia Penguji Karya Tulis Ilmiah	Error! Bookmark not defined.
Penetapan Panitia Penguji Karya Ilmiah Akhir	iv
Ucapan Terimakasih.....	vi
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	Error! Bookmark not defined.
Daftar Isi.....	x
Daftar Lampiran	xii
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II Tinjauan Pustaka	9
A. Konsep Bencana	9
B. Konsep Gempa Bumi	10
C. Konsep Kesiapsiagaan	15
D. Kesiapsiagaan Darurat Untuk Ibu Hamil Dan Keluarga	27
E. Konsep Peran Keluarga Dalam Kesiapsiagaan Bencana Dengan Kelompok Rentan Ibu Hamil	29
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian	33
B. Informan (Sampel)	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33
D. Instrumen Pengumpulan Data	33
E. Metode Pengumpulan Data	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
1. Gambaran Penelitian	36
2. Karakteristik Informan	36
3. Analisa Kualitatif	37
B. Pembahasan	42
BAB V Penutup	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	53
Lampiran 2 Lembar Konsul	54
Lampiran 3 <i>Informed Consent</i>	56
Lampiran 4 Panduan Wawancara.....	57
Lampiran 5 Analisa Tematik.....	58
Lampiran 6 Hasil Interview Verbatim	60
Lampiran 7 Dokumentasi.....	68
Lampiran 8 Curriculum Vitae	69



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Karakteristik Informan.....	37
---------------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Perabot Rumah	22
Gambar 3.2 Benda Tergantung	23
Gambar 3.3 Aliran Listrik	23
Gambar 3.4 Penataan Pintu Rumah	24



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (UU No. 24 Tahun 2007).

Secara geologis dan hidrologis, Indonesia merupakan wilayah rawan bencana alam. Salah satunya yaitu gempa bumi dan potensi tsunami. Hal ini dikarenakan wilayah Indonesia berada pada pertemuan tiga lempeng tektonik aktif yaitu Lempeng Indo-Australia dibagian selatan, Lempeng Eurasia dibagian utara dan Lempeng Pasifik di bagian timur. Ketiga lempeng tersebut bergerak dan saling bertumbukan sehingga Lempeng Indo-Australia menunjam ke bawah lempeng Eurasia dan menimbulkan gempa bumi, jalur gunung api, dan sesar atau patahan (BNPB, 2017).

Sumatera Barat menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang menjadi 5 provinsi tertinggi kejadian bencana. Kondisi ini disebabkan karena geografis Sumatera Barat yang berada pada jalur patahan sehingga beresiko terhadap bencana, dan Kota Padang menjadi urutan pertama daerah yang paling beresiko tinggi (BNPB, 2014). Patahan besar

Sumatera (Sumatera great fault) yang masih aktif akan selalu mengancam kawasan itu apabila terjadi pergeseran di zona patahan tersebut.

Ancaman gempa bumi mendapat perhatian yang luas, karena sifatnya mendadak, dapat diprediksi namun sulit ditentukan waktu terjadinya (Andri Nurudin, 2015). Gempa bumi merupakan salah satu bencana yang menyebabkan krisis kesehatan dan menghasilkan korban terbanyak urutan ketiga di Indonesia (Kemenkes, 2018).

Gempa bumi yang terjadi di Sumatera Barat pada tanggal 30 September 2009 di lepas pantai Sumatera, sekitar 50 km barat laut Kota Padang. Menurut data Satkorlak PB, sebanyak 1.117 orang tewas akibat gempa ini yang tersebar di 3 kota dan 4 kabupaten di Sumatera Barat, korban luka berat mencapai 1.214 orang, luka ringan 1.688 orang, korban hilang 1 orang. Sedangkan 135.448 rumah rusak berat, 65.380 rumah rusak sedang, dan 78.604 rumah rusak ringan (Konsorsium Pendidikan Bencana, 2011).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang (2021) di kota Padang terdapat 11 kecamatan dan 104 kelurahan, salah satu kelurahan yang rawan bencana adalah kelurahan Pasie Nan Tigo, Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Kecamatan Koto tangah berada pada 00°58 Lintang Selatan dan 99°36'40"-100°21'11" Bujur Timur, dengan curah hujan 384,88 mm/bulan dan terletak 0-1.600 meter di atas permukaan laut dengan luas wilayah 232,25 km² (BPS, 2021). Berdasarkan data dari Kemendagri RI Direktorat Jendral Bina Pemerintah Desa, Pada Kelurahan Pasie Nan Tigo ditemukan 2.000 Ha desa/kelurahan dengan

rawan banjir, dan 2.512.000 Ha desa/kelurahan dengan rawan Tsunami, dan 2.512.000 Ha desa/kelurahan dengan rawan jalur gempa. Pada saat survey yang dilakukan pada tanggal 3 Mei 2021 di RW 08 kelurahan Pasie Nan Tigo berdasarkan hasil penelitian di temukan resiko bencana tertinggi yaitu bencana gempa bumi, tsunami, banjir dan angin topan.

Pemerintah baik pusat maupun daerah adalah penanggung jawab utama dalam perlindungan dan penanggulangan bencana, berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, termasuk memberikan perlindungan kepada kelompok rentan, seperti anak, ibu hamil dan menyusui, serta lansia (UU No. 24 Tahun 2007).

Kerentanan adalah suatu keadaan atau kondisi lingkungan dari suatu komunitas atau masyarakat yang mengarah atau menyebabkan ketidakmampuan dalam menghadapi ancaman bencana. Tercantum dalam Pasal 5 ayat (3) Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 yang menyatakan bahwa setiap orang yang termasuk kelompok masyarakat yang rentan berhak memperoleh perlakuan dan perlindungan lebih berkenaan dengan kekhususannya. Menurut Kemenkes, (2017) Ibu hamil adalah ibu yang mengandung sampai usia kehamilan 42 minggu.

Tingginya potensi jumlah masyarakat terpapar ancaman bencana menunjukkan bahwa masyarakat terutama keluarga perlu untuk meningkatkan pemahaman risiko bencana sehingga dapat mengetahui bagaimana harus merespon dalam menghadapi situasi kedaruratan. Adapun bentuk kesiapsiagaan bencana pada kelompok rentan salah satunya mencakup peran keluarga, keluarga yang memiliki ibu hamil harus

memiliki kemampuan kesiapsiagaan pada mitigasi, tanggap bencana, dan pasca bencana (BNPB, 2018).

Menurut BNPB (2018), mencatat 60 hingga 70 persen mayoritas korban bencana yang ada di Indonesia adalah perempuan, anak-anak dan lansia. Pada wanita hamil kebanyakan membutuhkan pertolongan untuk menyelamatkan diri. Pertolongan yang diberikan pun berbeda dari korban lainnya karena pada ibu hamil perlu memperhatikan keselamatan 2 jiwa.

Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2012, Angka Kematian Ibu sebesar 359 per 100,000 kelahiran hidup. Kematian bayi sangat dipengaruhi oleh proses persalinan. Sekitar 130 juta bayi di dunia lahir setiap tahun dan 4 juta diantaranya meninggal dunia dalam empat minggu pertama kehidupannya (periode neonatal). Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia Angka Kematian Bayi 32 per 1000 kelahiran hidup. Sebagian besar kematian ibu terjadi pada saat persalinan dan kematian bayi baru lahir terjadi pada saat proses persalinan dan nifas (Kemenkes, 2012).

Dari analisa penyebab kematian Ibu diperoleh bahwa 90% kematian ibu terjadi pada saat persalinan dan segera setelah persalinan. Penyebab utama kematian ibu adalah 1) Hipertensi dalam Kehamilan (32%), 2) Komplikasi puerperum (31%), 3) Perdarahan (20%), 4) Abortus (4%), 5) Perdarahan Antepartum (3%), 6) Partus macet/lama (1%), 7) Kelainan amnion (2%), 8) lain lain (7%) (Prawirohardjo S., 2008).

Angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi. Kondisi ini akan lebih buruk bila terjadi pada kondisi bencana, karena terganggunya sistem

pelayanan kesehatan. Sampai saat ini data kasus kematian ibu pada daerah bencana belum terdokumentasi, sehingga data yang digunakan sebagai rujukan adalah angka kematian ibu pada situasi normal.

Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (UU Nomor 24 Tahun 2007). Pentingnya penanganan korban bencana secara tepat dan cepat memberikan peluang untuk meminimalisasi jumlah korban akibat keterlambatan tindakan penyelamatan masyarakat, terutama pada kelompok rentan (Teja, 2018). Partisipasi masyarakat dalam upaya pengurangan risiko bencana dapat diwujudkan dengan Pendidikan Kebencanaan. Melalui pendidikan kebencanaan, masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana mempunyai pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentang kesiapsiagaan bencana dan tanggap darurat bencana (Sunartoet.al., 2010).

Penelitian Sato (2021), Ibu hamil mengalami kesulitan dalam evakuasi, kurangnya kebutuhan hidup minimum, dan mengurus masalah kesehatan mereka sendiri. Ibu hamil juga memperhatikan kebutuhan dan masalah kesehatan keluarga mereka, terutama ketika mereka memiliki anak kecil. Pengumpulan informasi yang akurat tentang bencana dan melakukan persiapan mandiri sebelum bencana di antara ibu hamil akan membantu mereka untuk melindungi status kehamilan mereka, sehingga meningkatkan kesempatan keluarga mereka untuk bertahan hidup selama dan setelah bencana.

Penelitian Palmeiro-silva et al., (2018), dampak yang dirasakan ibu hamil pada saat bencana gempa bumi mengakibatkan kelahiran lebih awal dan pengurangan panjang dan lingkar kepala pada keturunannya. Menurut Khatri et al., (2020) menyatakan bahwa kesehatan mental ibu hamil harus diprioritaskan dalam penanganan bencana bukan hanya karena beban yang dialami ibu tetapi juga karena risiko tumbuh kembang bayinya. Dalam rangka meminimalisir dampak yang akan dirasakan oleh ibu hamil salah satunya melalui peran keluarga. Keluarga memiliki peran penting dalam pengurangan risiko bencana karena keluarga adalah struktur masyarakat terkecil pertama yang memberikan sosialisasi kepada setiap anggotanya (Khatri et al., 2020).

Penelitian Estikawati & Hidayah (2020), Pendidikan mitigasi di keluarga cukup efektif untuk menumbuhkan budaya tanggap bencana pada masyarakat sejak dini melalui keluarga. Materi yang disampaikan mencakup tindakan mengenali tanda alam sebelum bencana, menunjukkan tempat dan jalur evakuasi, mempersiapkan dokumen penting, cara melindungi diri.

Masalah mendasar yang ditemukan dimasyarakat atau keluarga diantaranya belum mengetahui ancaman dan informasi peringatan dini, lokasi titik kumpul dan arah jalur evakuasi baik di rumah maupun di luar rumah, melanggar batas rambu peringatan wilayah atau area bahaya saat erupsi gunung, panik dan tergesa-gesa saat kejadian bencana yang menimbulkan kecelakaan, kelalaian dampak arus pendek mengakibatkan

terjadinya kebakaran di pemukiman, serta kurangnya pengarahan penanganan untuk kelompok rentan (BNPB, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada saat siklus keperawatan bencana tanggal 17 Mei sampai 19 Juni 2021 di Pasie Nan Tigo RW 08 telah dilakukan upaya peningkatan mahasiswa terkait kesiapsiagaan masyarakat dengan kelompok rentan. Namun, belum didapatkan gambaran bagaimana pengetahuan dan keterampilan keluarga dengan kelompok rentan ibu hamil dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana.

Sehingga peneliti tertarik untuk mengidentifikasi atau menggambarkan bagaimana kesiapsiagaan keluarga dengan kelompok rentan ibu hamil dalam menghadapi bencana di RW 08 Kelurahan Pasie Nan Tigo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana kesiapsiagaan keluarga dengan kelompok rentan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi di RW 08 Kelurahan Pasie Nan Tigo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum penelitian ini untuk mengeksplorasi tentang studi kasus : kesiapsiagaan keluarga dengan kelompok rentan

ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi di RW 08 Kelurahan Pasie Nan Tigo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

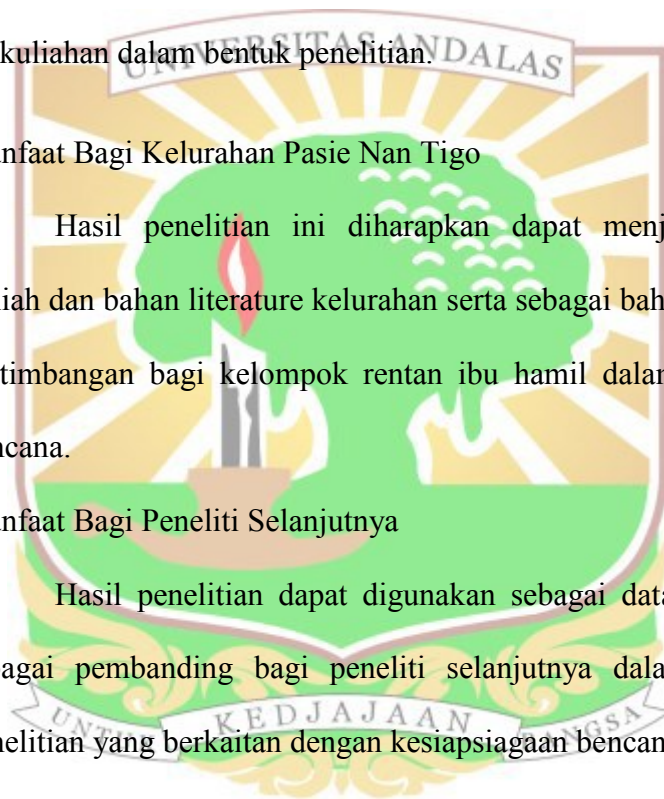
Sebagai pengembangan ilmu dan kemampuan peneliti sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan di bangku perkuliahan dalam bentuk penelitian.

2. Manfaat Bagi Kelurahan Pasie Nan Tigo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmiah dan bahan literature kelurahan serta sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi kelompok rentan ibu hamil dalam kesiapsiagaan bencana.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai data dasar ataupun sebagai pembanding bagi peneliti selanjutnya dalam mengadakan penelitian yang berkaitan dengan kesiapsiagaan bencana.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Bencana

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (UU No. 24 Tahun 2007).

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana membagi bencana dalam tiga jenis yaitu :

- a. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan dan tanah longsor.
- b. Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi dan wabah penyakit.
- c. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat dan teror.

B. Konsep Gempa Bumi

1. Pengertian Gempa Bumi

Gempa bumi adalah sebuah guncangan hebat yang menjalar ke permukaan bumi yang disebabkan oleh gangguan di dalam litosfir atau kulit bumi. Gangguan ini terjadi karena di dalam lapisan kulit bumi dengan ketebalan 100 km terjadi akumulasi energy akibat dari pergeseran kulit bumi. (Mustafa, 2010).

Gempa bumi merupakan sebuah getaran/ pergerakan yang terjadi secara tiba-tiba akibat adanya pelepasan energi secara tiba-tiba yang terjadi pada permukaan bumi. Pelepasan energi yang secara tiba-tiba mengakibatkan gelombang seismik yang bisa bersifat destruktif pada berbagai hal yang berdiri diatas permukaan bumi, termasuk bangunan, pohon-pohon, dan lainnya (Febriana, 2015).

2. Klasifikasi Gempa Bumi

a. Gempa Bumi Vulkanik (gunung api)

Gempa ini terjadi akibat adanya aktivitas magma yang biasa terjadi sebelum gunung api meletus. Apabila keaktifannya semakin tinggi maka akan menyebabkan timbulnya ledakan yang juga akan menimbulkan terjadinya gempa bumi. Gempa bumi tersebut hanya terasa di sekitar gunung api tersebut.

b. Gempa Bumi Tektonik

Gempa bumi ini disebabkan oleh adanya aktivitas tektonik yaitu pergeseran lempeng-lempeng tektonik secara mendadak yang mempunyai kekuatan dari yang yang sangat kecil hingga yang besar. Gempa bumi ini banyak menimbulkan kerusakan atau bencana alam di bumi, getaran gempa bumi yang kuat mampu menjalar keseluruh bagian bumi.

3. Penyebab Gempa Bumi

a. Pergeseran Lempeng Bumi

Sebab utama yang dapat memicu terjadinya gempa bumi adalah adanya pelepasan energi, disebabkan pergeseran lempeng bumi. Semakin besar energi itu akan membesar dan akan mencapai keadaan maximum. Apabila pinggiran lempeng tidak bisa menahan energi tersebut maka akan mengakibatkan terjadinya gempa bumi.

b. Gerak lempeng bumi yang saling menjauh

Disamping pergeseran lempeng bumi gerak lempeng yang saling menjauh juga dapat memicu terjadinya gempa bumi. Karena apabila dua lempeng saling menjauh maka akan membentuk lempeng baru diantara kedua lempeng tersebut. Lempeng yang baru akan ditekan oleh kedua lempeng lama, yang akan mengakibatkan lempeng baru bergerak kebawah. Dari hal inilah akan menghasilkan suatu energi dengan kekuatan yang sangat luar

biasa dan energi inilah menjadi sebab utama terjadinya getaran atau guncangan di permukaan bumi.

c. Gerak lempeng bumi yang saling mendekat

Faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya gempa bumi yang saling mendekat, karena saat pergerakan lempeng yang saling mendekat akan membentuk gunung baru yang terus bertumpuk yang juga memicu terjadinya gempa bumi.

d. Pergeseran magma

Salah satu pemicu terjadinya gempa bumi lainnya adalah adanya pergeseran magma di dalam gunung berapi. Gempa ini diakibatkan adanya tekanan gas yang sangat besar pada bagian sumbatan kawah dan gempa bumi ini merupakan gejala awal terjadinya bencana gunung meletus.

e. Penggunaan bahan peledak

Gempa bumi ini disebabkan oleh ulah tangan manusia itu sendiri. Gempa bumi jenis ini tidak dipengaruhi oleh kondisi alam semesta walaupun hanya sedikit. Biasanya gempa bumi jenis ini terjadi saat seseorang tengah meluncurkan atau melakukan percobaan tes rahasia senjata nuklir.

4. Dampak Gempa Bumi

Goncangan gempa bumi bisa sangat hebat dan dampak yang ditimbulkan juga tidak kalah dasyat. Gempa merupakan salah satu fenomena alam yang menimbulkan bencana. Dilihat dari efek atau

akibat yang ditimbulkan, kejadian-kejadian yang mungkin terjadi mengiringi peristiwa gempa bumi sebagai berikut :

a. Gelombang Tsunami

Salah satu akibat dari gempa bumi adalah munculnya gelombang tsunami jika sumber gempa di bawah laut.

b. Kerusakan bangunan

c. Mengubah topografi atau bentuk muka bumi

Dari hasil penelitian Wahli (wahana lingkungan hidup) Yogyakarta diketahui bahwa terjadi perubahan topografi tanah akibat gempa bumi. Gempa bumi tersebut memicu longsor tanah dan mengakibatkan perubahan struktur tanah di daerah-daerah berlereng curam akibat guncangan gempa.

d. Menyebabkan keretakan permukaan bumi Selain tsunami dan hancurnya infrastruktur gempa bumi juga menyebabkan keretakan permukaan tanah. Keretakan ini disebabkan permukaan tanah ikut bergerak ketika lempeng tektonik dibawahnya saling berbenturan.

e. Menyebabkan trauma psikis atau mental

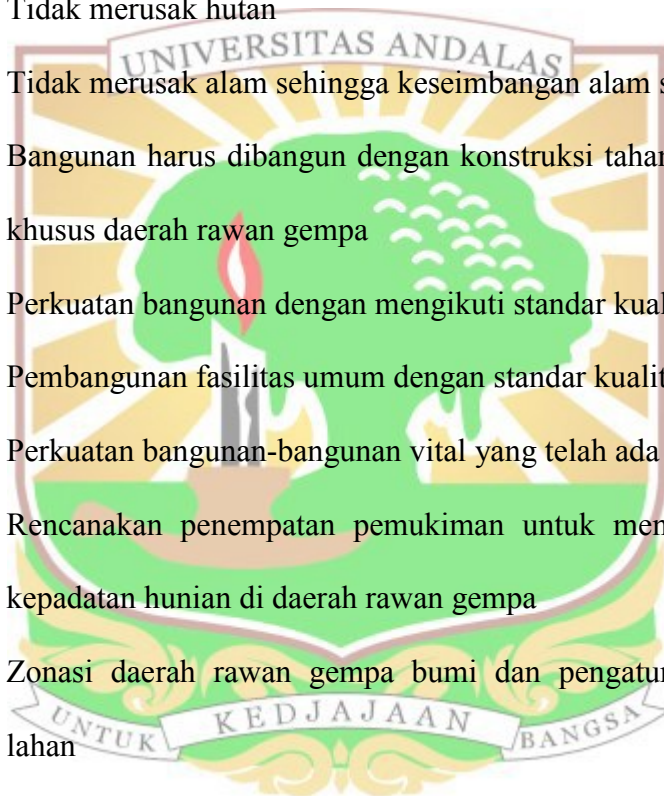
Bencana gempa, gunung meletus, dan tsunami tidak hanya mengakibatkan kerusakan fisik atau bangunan, harta benda dan jiwa manusia, tetapi juga kondisi kejiwaan bagi para korban dapat mengalami penderitaan biopsikososial yaitu gangguan akan kewaspadaan dan kepekaan yang berlebihan terhadap sekedar

perubahan suara, perubahan keadaan, dan aneka perubahan kecil lain yang sebenarnya wajar terjadi di tengah kehidupan sehari-hari.

5. Cara Pencegahan Gempa Bumi

Upaya pengurangan bencana gempa bumi :

- a. Menjaga kelestarian lingkungan
- b. Tidak merusak hutan
- c. Tidak merusak alam sehingga keseimbangan alam selalu terjaga
- d. Bangunan harus dibangun dengan konstruksi tahan getaran/gempa khusus daerah rawan gempa
- e. Perkuatan bangunan dengan mengikuti standar kualitas bangunan
- f. Pembangunan fasilitas umum dengan standar kualitas yang tinggi
- g. Perkuatan bangunan-bangunan vital yang telah ada
- h. Rencanakan penempatan pemukiman untuk mengurangi tingkat kepadatan hunian di daerah rawan gempa
- i. Zonasi daerah rawan gempa bumi dan pengaturan penggunaan lahan
- j. Pendidikan dan penyuluhan kepada masyarakat tentang bahaya gempa bumi cara-cara penyelamatan diri jika terjadi gempa bumi
- k. Ikut serta dalam pelatihan program upaya penyelamatan, kewaspadaan, masyarakat terhadap gempa bumi, pelatihan pemadam kebakaran dan pertolongan pertama.



- l. Persiapan alat pemadam kebakaran, peralatan penggalian, dan peralatan perlindungan masyarakat lainnya.
- m. Rencana kontinjensi/kedaruratan untuk melatih anggota keluarga dalam menghadapi gempa bumi.
- n. Pembentukan kelompok aksi penyelamatan bencana dengan pelatihan pemadam kebakaran dan pertolongan pertama.

C. Konsep Kesiapsiagaan

1. Pengertian

Kesiapsiagaan yakni kegiatan-kegiatan dan langkah-langkah yang dilakukan sebelum terjadinya bahaya-bahaya alam untuk meramalkan dan mengingatkan orang akan kemungkinan adanya kejadian bahaya (Paramesti, 2011).

Kesiapsiagaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Kesiapsiagaan dilakukan untuk memastikan upaya secara tepat dan cepat dalam menghadapi bencana (Aminudin, 2013).

The Indonesian Development of Education and Permaculture/IDEP (2007) menyatakan tujuan kesiapsiagaan yaitu :

- a. Mengurangi ancaman
- b. Mengurangi kerentanan masyarakat
- c. Mengurangi akibat

d. Menjalin kerjasama

Kesiapsiagaan merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat guna mengantisipasi terjadinya bencana yang mana dalam antisiapsi itu dilakukan beberapa pegorganisasi yang dapat dikelompokkan menjadi 3 fase, yakni:

a. Rencana Awal (rencana kontijensi)

Pada rencana awal ini merancang kegiatan yang akan dilakukan apabila bencana tersebut terjadi setelah merancangnya maka dilakukan pelatihan masyarakat agar mereka memahami strategi apa yang akan dilakukan apabila bencana terjadi. Setelah itu di didirikan organisasi yang bisa menjadi wadah dari berbagai keluhan tentang bencana.

b. Rencana Kedua (peringatan dini)

Setelah mengetahui program dan mendirikan organisasi structural maka langka selanjutnya yakni membuat desa safety yang mana dapat membantu masyarakat guna mengetahui fase-fase dari fase waspada, fase bahaya, dan fase terjadi. Yang mana dalam peringatan dini harus dilakukan bersama masyarakat agar mereka memahami setiap tanda-tanda pada fase tersebut

c. Rencana Ketiga (rencana kesiapan)

Pada program awal otomatis sudah disiapkan hal-hal apa saja yang diperlukan setelah pasca adanya bencana, dari sumberdaya alam dan sumberdaya manusia juga dipersiapkan

diantaranya titik kumpul beserta tendanya, dapur beserta makanannya, obat-obatan dan tim dokter, segera mungkin dipersiapkan guna memenuhi kebutuhan masyarakat pasca bencana.

Adapun tindakan yang dilakukan masyarakat dan perorangan untuk melakukan tindakan dalam menghadapi situasi bencana secara cepat dan efektif, yaitu :

- a. Tujuan kesiapan bencana adalah untuk meminimalisir pengaruh-pengaruh yang merugikan dari satu bahaya lewat tindakan-tindakan berjaga yang efektif dan untuk menjamin secara tepat, organisasi yang tepat dan efisien serta pengiriman respon emergensi yang menindak lanjutin dampak dari satu bencana.
- b. Komponen-komponen kesiapan bencana terdapat beberapa komponen utama yang tercakup dalam kesiapan bencana

Berbagai cara akan dilakukan masyarakat guna meminimalisir terjadinya hal yang dapat merugikan bagi masyarakat. Tindakan-tindakan yang sudah disiapkan dan direncanakan secara matang agar bisa dilakukan pada saat bencana tersebut terjadi. Ketangkasan masyarakat dalam menyikapi bencana dibutuhkan pada fase ini untuk sigap agar dampak dari bencana tersebut dapat berkurang.

Perencanaan, melalui semua aktivitas yang dirancang untuk mempromosikan kesiapan bencana, tujuan yang paling utama adalah mempunyai rencana-rencana yang siap yang sudah disepakati yang

dapat diimplementasikan dan untuk menciptakan komitmen dengan berdasarkan sumber-sumber daya yang relative terjangkau.

Kerangka kerja institusi, kesiapan bencana yang terkoordinir dan sistem tanggapan adalah satu prasyarat terhadap setiap rencana kesiapan bencana.

2. Parameter untuk mengukur kesiapsiagaan

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) yang bekerja sama dengan *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) pada tahun 2006 menetapkan 5 (lima) faktor kritis yang kemudian disepakati menjadi parameter untuk mengukur kesiapsiagaan untuk mengantisipasi bencana alam dalam kerangka kerja kajian (Assessment Framework). Kelima parameter tersebut yaitu:

a. Pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam melakukan tindakan terhadap risiko bencana

Dasar dari setiap sikap dan tindakan manusia adalah adanya persepsi, pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Pengetahuan, sikap dan tindakan merupakan parameter utama dalam kesiapsiagaan bencana karena hal tersebut menjadi kunci penentu dalam mengantisipasi bencana

b. Kebijakan dan panduan

Kebijakan dalam kesiapsiagaan meliputi: pendidikan publik emergency planning, sistem peringatan bencana bencana dan

mobilisasi sumber daya. Kebijakan-kebijakan dicantumkan dalam peraturan-peraturan seperti SK atau Perda dengan penjabaran job description yang jelas sehingga terbentuk tata kelola yang rapi dalam menghadapi bencana. Untuk mengoptimalkan implementasi kebijakan diperlukan suatu panduan-panduan operasional

Rencana untuk keadaan darurat bencana Rencana yang berkaitan dengan evakuasi pertolongan dan penyelamatan merupakan bagian penting dalam kesiapsiagaan untuk meminimalkan timbulnya korban saat bencana.

c. Sistem peringatan bencana

Tanda peringatan dan distribusi informasi akan terjadinya bencana sangat diperlukan agar masyarakat dapat melakukan tindakan tepat dalam penyelamatan diri sendiri orang lain harta benda dan mencegah kerusakan lingkungan yang meluas.

d. Mobilisasi sumber daya

Sumber daya meliputi Sumber Daya Manusia (SDM) maupun sarana dan prasarana yang merupakan faktor pendukung dalam kesiapsiagaan bencana alam. Kelima parameter tersebut diimplementasikan kedalam tujuh kelompok diantaranya individu dan keluarga, pemerintah, komunitas sekolah, kelembagaan masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan Organisasi Non- Pemerintah (Ornop), kelompok profesi, dan pihak swasta.

e. Stakeholder kesiapsiagaan bencana

LIPI-UNESCO/ ISDR (2006), membagi stakeholder kesiapsiagaan bencana kedalam dua bagian, yaitu stakeholder utama dan stakeholder pendukung pendukung.

1) Stakeholder Utama

a) Individu dan rumah tangga

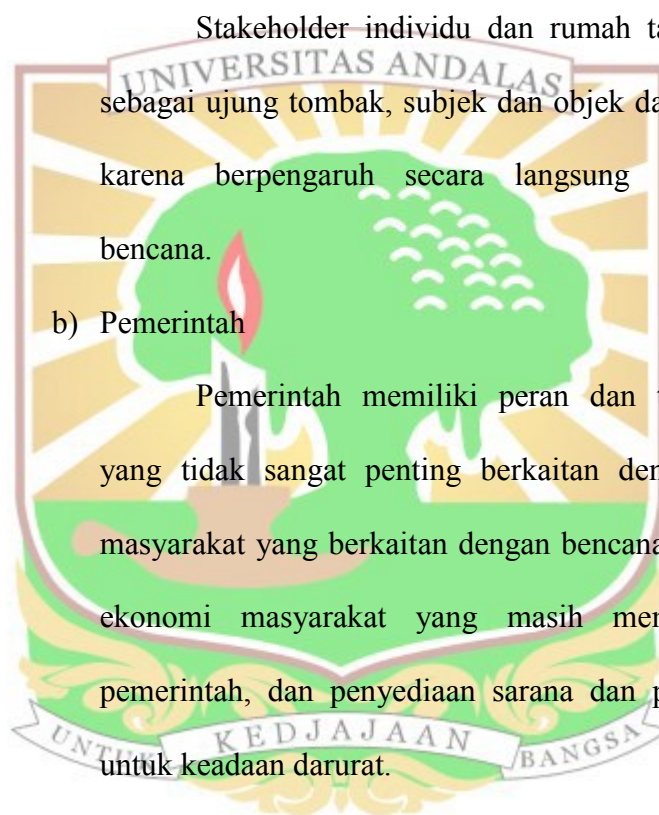
Stakeholder individu dan rumah tangga dikatakan sebagai ujung tombak, subjek dan objek dari kesiapsiagaan karena berpengaruh secara langsung terhadap risiko bencana.

b) Pemerintah

Pemerintah memiliki peran dan tanggung jawab yang tidak sangat penting berkaitan dengan pendidikan masyarakat yang berkaitan dengan bencana, keadaan sosial ekonomi masyarakat yang masih memerlukan peran pemerintah, dan penyediaan sarana dan prasarana publik untuk keadaan darurat.

c) Komunitas sekolah

Komunitas sekolah sebagai sumber pengetahuan dalam penyebarluasan pengetahuan tentang bencana sehingga dapat menjadi petunjuk praktis apa yang harus disiapkan sebelum terjadinya bencana dan apa yang harus dilakukan pada saat dan setelah terjadinya bencana Sekolah

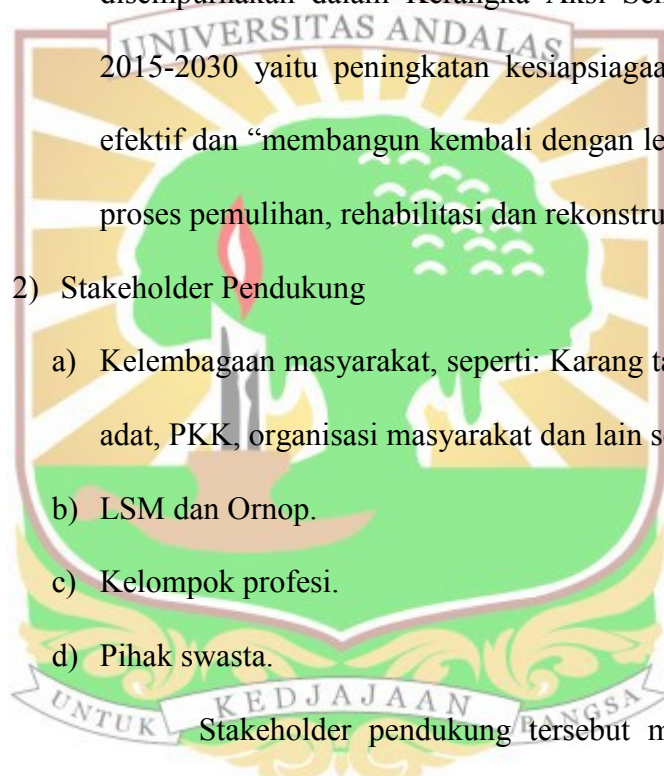


memiliki peran untuk memberikan pengetahuan untuk mengubah pola pikir masyarakat terhadap bencana melalui pendidikan pengurangan risiko bencana pada komunitas sekolah (Astuti & Sudaryono, 2010). Upaya dalam kesiapsiagaan bencana di sekolah merupakan penerapan dari Kerangka Aksi Hyogo Framework 2005-2015 dan disempurnakan dalam Kerangka Aksi Sendai Framework 2015-2030 yaitu peningkatan kesiapsiagaan untuk respon efektif dan “membangun kembali dengan lebih baik” dalam proses pemulihan, rehabilitasi dan rekonstruksi.

2) Stakeholder Pendukung

- a) Kelembagaan masyarakat, seperti: Karang taruna, kerapatan adat, PKK, organisasi masyarakat dan lain sebagainya.
- b) LSM dan Ornop.
- c) Kelompok profesi.
- d) Pihak swasta.

Stakeholder pendukung tersebut memiliki potensi besar dalam upaya peningkatan kesiapsiagaan masyarakat. Stakeholder tersebut memiliki peran yang berbeda sesuai dengan tujuan dan kemampuan masing-masing. Bentuk kontribusi dari keempat stakeholder pendukung juga bermacam-macam, baik dalam bentuk pelatihan, tenaga,



bimbingan teknis, penyebaran informasi, pengadaan materi, dan sarana/perlengkapan kesiapsiagaan

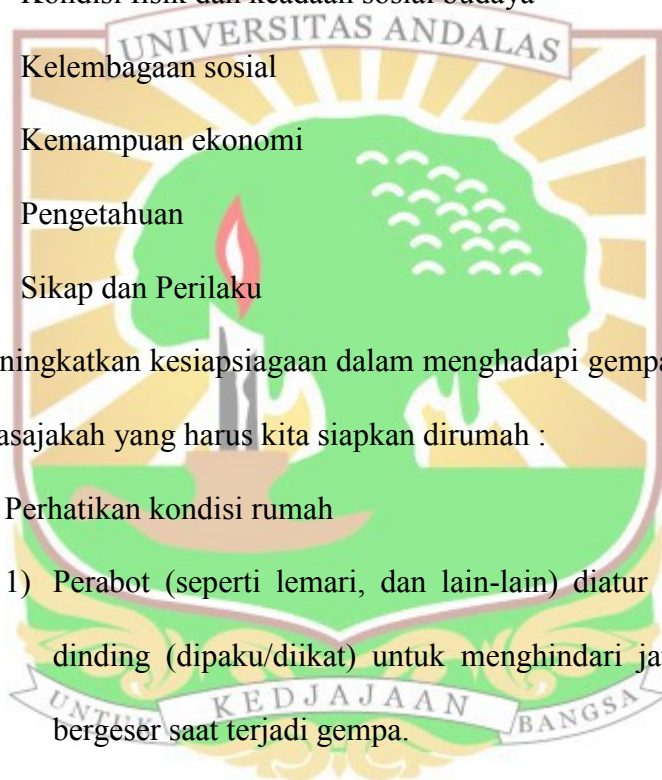
3. Faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan suatu komunitas dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Menurut LIPI-UNESCO/ISDR (2006) faktor yang dapat mempengaruhi kesiapsiagaan terhadap bencana, antara lain :

- a. Kondisi fisik dan keadaan sosial budaya
- b. Kelembagaan sosial
- c. Kemampuan ekonomi
- d. Pengetahuan
- e. Sikap dan Perilaku

4. Meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi gempa bumi di rumah Apasajakah yang harus kita siapkan dirumah :

- a. Perhatikan kondisi rumah
 - 1) Perabot (seperti lemari, dan lain-lain) diatur menempel pada dinding (dipaku/diikat) untuk menghindari jatuh, roboh, dan bergeser saat terjadi gempa.



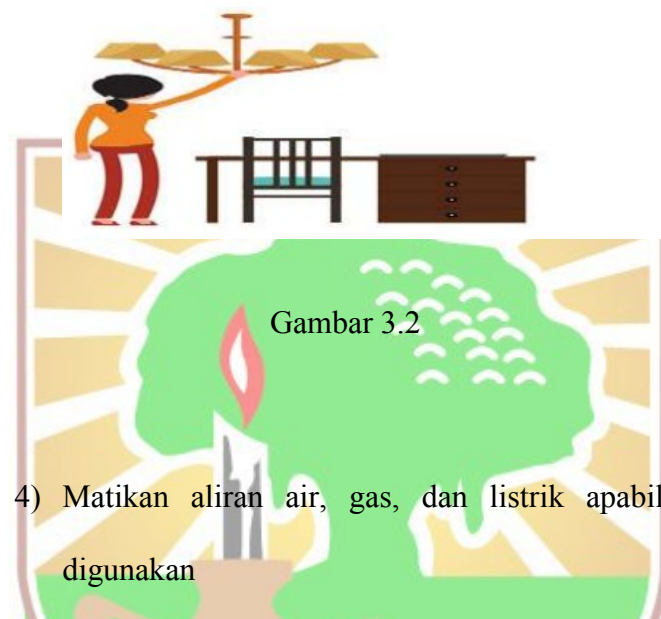
Parabot Rumah



Gambar 3.1

- 2) Atur benda yang berat sedapat mungkin berada pada bagian bawah
- 3) Cek kestabilan benda yang tergantung dan dapat jatuh pada saat gempa bumi terjadi (misalnya: lampu, dan lain-lain)

Benda Tergantung



Gambar 3.2

- 4) Matikan aliran air, gas, dan listrik apabila sedang tidak digunakan

Aliran Listrik



Gambar 3.3

- 5) Penataan bukaan pintu rumah lebih baik mengarahkan bukaannya ke arah luar (apabila terjadi gempa lebih memudahkan kita untuk membuka pintu untuk menyelamatkan diri)



Gambar 3.4

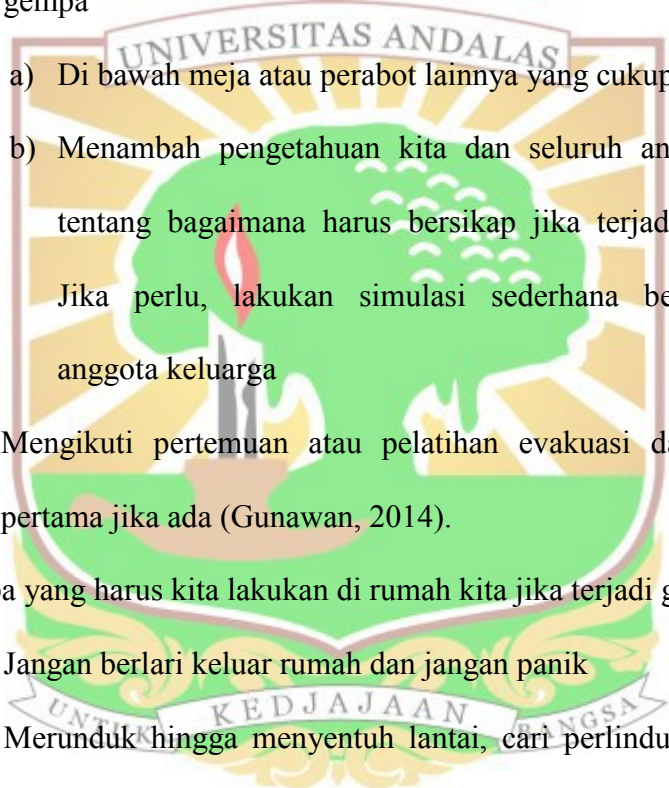
6) Menyediakan tempat gantungan kunci-kunci (kunci kamar, kunci pintu utama) berada dalam jangkauan yang mudah diambil pada saat terjadi bencana, bisa dengan membuat gantungan kunci di depan pintu.

7) Penempatan kamar tidur untuk kelompok rentan (lansia, ibu hamil dan penyandang disabilitas) :

Diutamakan untuk lansia dan penyandang disabilitas memposisikan kamar tidur berada dekat dengan pintu keluar / jalur evakuasi. Khususnya untuk penyandang disabilitas untuk dapat membuat pegangan di area kamar tidur menuju pintu keluar/ jalur evakuasi agar memudahkan apabila bencana terjadi.

- 1) Persiapkan perlengkapan untuk keadaan darurat
 - a) Persiapkan makanan praktis untuk bertahan hidup sampai bantuan datang
 - b) Persiapkan senter, baterai, lilin dan korek api jika listrik padam
 - c) Persiapkan obat-obatan seperlunya
 - d) Persiapkan pakaian bersih serta handuk atau sejenisnya yang dibutuhkan

- e) Persiapkan daftar kontak yang dibutuhkan, misalnya nomor telepon rumah sakit, polisi atau nomor darurat lainnya serta keluarga yang tidak serumah
 - f) Yang tidak kalah penting adalah amankan surat-surat atau barang-barang berharga dan persiapkan uang tunai yang cukup
- 2) Mengidentifikasi tempat yang aman di dalam rumah jika terjadi gempa

- 
- a) Di bawah meja atau perabot lainnya yang cukup kuat
 - b) Menambah pengetahuan kita dan seluruh anggota keluarga tentang bagaimana harus bersikap jika terjadi gempa bumi. Jika perlu, lakukan simulasi sederhana bersama seluruh anggota keluarga
 - c) Mengikuti pertemuan atau pelatihan evakuasi dan pertolongan pertama jika ada (Gunawan, 2014).
5. Apa yang harus kita lakukan di rumah kita jika terjadi gempa bumi ?
- a. Jangan berlari keluar rumah dan jangan panik
 - b. Merunduk hingga menyentuh lantai, cari perlindungan di bawah meja atau perabot lain yang kuat dan tunggu hingga guncangan berhenti
 - c. Jika berada di atas tempat tidur, lindungi kepala dengan bantal. Jika keadaan memungkinkan segera bergerak menuju ke bawah tempat tidur atau sisi terdekat yang aman seperti merapat ke dinding di siku bangunan.

- d. Jauhi kaca, cermin, barang-barang yang tergantung di dinding atau barang lainnya yang mudah jatuh.
 - e. Jangan menyentuh saklar atau sumber listrik lainnya karena kemungkinan adanya korslet (Gunawan, 2014).
 - f. Tetap berada di dalam rumah sampai guncangan berhenti dan keadaan sudah aman.
6. Apa saja yang kita lakukan setelah terjadi gempa bumi ?
- a. Tetap berjaga-jaga jika terjadi gempa susulan, terkadang bahkan guncangan kedua lebih kuat dari yang pertama.
 - b. Dengarkan berita dari televisi atau radio yang bisa diakses, dengarkan informasi terkini dan bantuan darurat jika ada.
 - c. Gunakan telepon jika akan melakukan panggilan darurat.
 - d. Jauhi area yang hancur atau retak
 - e. Jauhi lokasi yang berbau cairan berbahaya seperti bensin, minyak tanah atau cairan kimia lainnya.
 - f. Periksa apabila ada kebocoran gas, jika tercium bau gas segera keluar dari rumah / bangunan
 - g. Bantu korban yang luka terutama anak-anak, orang tua atau orang cacat. Berikan pertolongan pertama secara benar. Jangan memindahkan korban yang terluka serius untuk menghindari luka yang lebih parah, cari bantuan medis sesegera mungkin (Gunawan, 2014).

D. Kesiapsiagaan darurat untuk ibu hamil dan keluarga

Bencana bisa membuat ibu hamil stres, membuat rencana sebelumnya dan mengetahui apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana dapat membantu keluarga dan ibu hamil tetap aman selama keadaan darurat.

1. Persiapan sebelum bencana

- a. Pelajari tentang prosedur keselamatan dan evakuasi untuk sekolah atau penitipan anak.
- b. Ikuti pelatihan darurat tentang pertolongan pertama atau CPR.
- c. Identifikasi tempat pertemuan untuk anggota keluarga jika terpisah dan tidak dapat mencapai rumah.
- d. Ketahui lokasi ibu hamil tempat lain untuk melahirkan jika ibu hamil tidak dapat pergi ke rumah sakit atau pusat bersalin pilihan ibu hamil. Jika ibu hamil mendekati tanggal jatuh tempo, bicarakan dengan penyedia layanan kesehatan tentang apa yang harus dilakukan jika terjadi keadaan darurat.
- e. Pastikan ibu hamil mengetahui cara mematikan pasokan gas, air, dan listrik.
- f. Siapkan alat pemadam kebakaran di rumah .
- g. Biasakan diri dengan tempat penampungan masyarakat dan rencana evakuasi dan pastikan kendaraan penuh bensin jika harus pergi.
- h. Menyiapkan tas siaga ibu hamil

- 1) Makanan bergizi, seperti protein batangan, kacang-kacangan, buah kering dan granola
- 2) Pakaian hamil dan bayi
- 3) Vitamin prenatal dan obat-obatan lain
- 4) Air kemasan tambahan
- 5) Perlengkapan persalinan darurat, seperti handuk bersih , gunting tajam, jarum suntik bayi, sarung tangan medis, dua tali sepatu putih, seprai dan pembalut

6) Dua selimut

7) Sepatu tertutup

2. Saat terjadi bencana dan setelah bencana

Jika ibu hamil berada di tempat pengungsian, ingat untuk membawa kit atau tas darurat ibu hamil dengan semua obat-obatan, dokumen medis dan perlengkapan darurat untuk keluarga. Setibanya di tempat penampungan, pastikan petugas mengetahui bahwa sedang hamil atau memiliki bayi.

Selama dan setelah bencana dapat menjadi waktu yang menegangkan dan berat bagi tubuh ibu hamil . Istirahat yang cukup, minum banyak air putih dan makan beberapa kali di siang hari. Penting untuk melakukan kunjungan perawatan prenatal rutin segera setelah keluar dari bahaya. Jika ibu hamil tidak dapat menghubungi penyedia layanan kesehatan reguler, tanyakan di tempat penampungan darurat

atau rumah sakit setempat tempat Anda dapat pergi untuk menerima perawatan.

3. Tanda-Tanda persalinan

Persalinan prematur yaitu persalinan yang dimulai sebelum 37 minggu kehamilan dapat terjadi pada beberapa wanita hamil setelah bencana. Jika ibu hamil memiliki tanda-tanda persalinan prematur, hubungi penyedia layanan kesehatan, pergi ke rumah sakit atau segera beri tahu penanggung jawab tempat penampungan darurat:

- a. Kontraksi yang membuat perut mengencang seperti kepalan tangan setiap 10 menit atau lebih sering
- b. Sakit punggung rendah dan tumpul
- c. Perubahan warna keputihan, atau pendarahan dari vagina
- d. Kram yang terasa seperti menstruasi
- e. Perasaan bayi mendorong ke bawah, yang disebut tekanan panggu
- f. Kram perut dengan atau tanpa diare

(APHA, 2020).

E. Konsep Peran Keluarga Dalam Kesiapsiagaan Bencana Dengan Kelompok Rentan Ibu Hamil

1. Defenisi Peran Keluarga

Peranan berasal dari kata “peran” yang berarti seperangkat alat yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

Pengertian kata “orang” disini meliputi “orang” dalam pengertian manusia, dan lembaga, badan hukum. Pengertian lain menurut Soekanto

bahwa peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status) seseorang. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan.

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga (Friedman, 2010).

2. Konsep Peran Keluarga

Peran keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peran individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok, dan masyarakat.

Menurut Effendi (2002) membagi peran keluarga sebagai berikut:

a. Peranan ayah

Ayah sebagai suami dari istri dan anak-anaknya, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, dan pemberian rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota keluarga masyarakat dari lingkungannya.

b. Peranan ibu

Ibu sebagai istri dari suami dan anak-anaknya. Mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari

peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.

c. Peranan anak

Anak-anaknya melaksanakan peranan psiko-sosial sesuai dengan tingkat perkembangan baik fisik, sosial, dan spiritual.

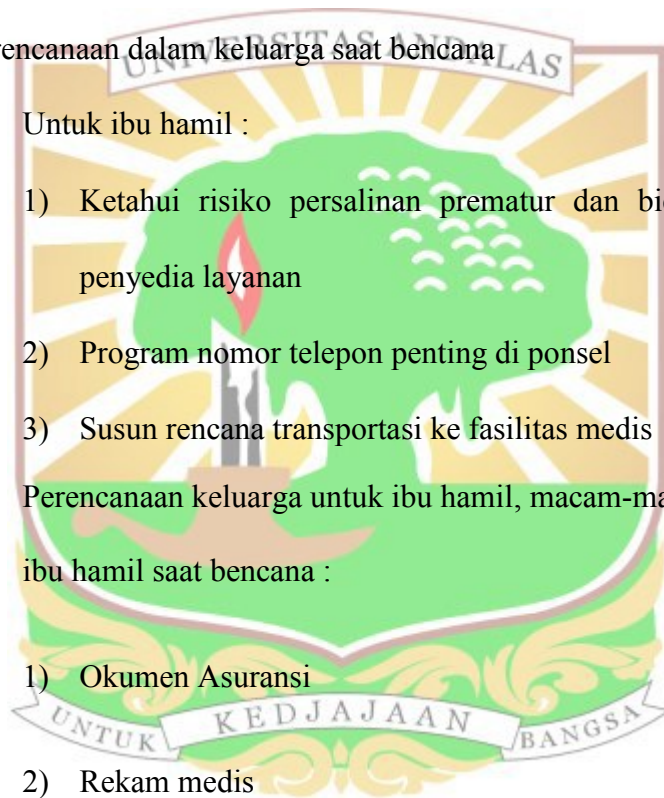
3. Perencanaan dalam keluarga saat bencana

a. Untuk ibu hamil :

- 1) Ketahui risiko persalinan prematur dan bicarakan dengan penyedia layanan
- 2) Program nomor telepon penting di ponsel
- 3) Susun rencana transportasi ke fasilitas medis

b. Perencanaan keluarga untuk ibu hamil, macam-macam kebutuhan ibu hamil saat bencana :

- 1) Okumen Asuransi
- 2) Rekam medis
- 3) Informasi kontak darurat profesional kesehatan
- 4) Obat resep
- 5) Pensanitasi tangan
- 6) Pertolongan pertama



- 7) Pena & kertas
- 8) Senter
- 9) Popok% tisu bayi
- 10) Pakaian
- 11) Membedung

- 12) Gendongan Bayi
- 13) Barang-barang pribadi ibu
- 14) Barang-barang pribadi mitra
- 15) Pakaian
- 16) Mainan & Aktivitas untuk semua anak dalam keluarga

c. Untuk keluarga:

- 1) Ketahui tanda-tanda persalinan dan siapa yang harus dihubungi
- 2) Mendaftar untuk peringatan komunitas melalui agen manajemen darurat lokal
- 3) Pesan teks paling dapat diandalkan - ketahui siapa & bagaimana cara mengirim pesan teks

(Office of Human Services Emergency Preparedness and Response (OHSEPR), 2021)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *case study research* yaitu suatu pendekatan penelitian tentang status subjek yang bermakna dengan suatu fase spesifik dari keseluruhan penelitian yang kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

B. Informan (Sampel)

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keluarga dengan kelompok rentan ibu hamil yang telah mengikuti kegiatan edukasi tentang bencana di RW 08 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Kota Tengah Kota Padang .

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RW 08 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Kota Tangan Kota Padang dilakukan pada tanggal 27 Juni 2021. Peneliti memilih tempat ini dengan pertimbangan bahwa pada tempat ini mudah mendapatkan informan di karenakan Pasie Nan Tigo zona merah/ rawan bencana.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2016), instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan untuk peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi

sistematis dan dipermudah olehnya (Rina, 2013). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Paduan Wawancara

Wawancara-Mendalam (*In-depth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.. Adapun isi Paduan Wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Bagian A : merupakan data demografi yang terdiri atas nomor, tanggal pengisian, jenis kelamin, umur, pendidikan, dan pekerjaan.
- b. Bagian B : merupakan paduan wawancara sebagai alat pengumpulan data untuk mengetahui kesiapsiagaan keluarga dengan kelompok rentan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*In-depth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa

menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan yaitu studi kasus kesiapsiagaan keluarga dengan kelompok rentan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 27 Juni 2021 di RW 08 Pasie Nan Tigo Kecamatan Kota Tengah dengan menggunakan wawancara mendalam (*In-depth Interview*) pada keluarga yang memiliki ibu hamil.

Pada saat penelitian, informan menyambut dengan baik dan bersedia untuk di wawancarai, sebelum melakukan wawancara peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat dari penelitian tersebut serta hal-hal yang terkait dengan etika terhadap informan.

2. Karakteristik Informan

Karakteristik dari informan penelitian ini adalah keluarga yang memiliki ibu hamil, kriteria inklusi dari informan adalah keluarga yang telah mengikuti kegiatan edukasi tentang bencana. Karakteristik informan selengkapnya disajikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Karakteristik Informan Kesiapsiagaan Keluarga Dengan
Kelompok Rentan Ibu Hamil Dalam Menghadapi
Bencana Gempa Bumi

Kode Informan	JK	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Peran Keluarga
Informan I	P	56 th	SMA	Buruh	Ibu Kandung
Informan II	P	28 th	SMK	IRT	Kakak
Informan III	L	28 th	S1	Buruh Swasta	Suami

Pada tabel 4.1 menjelaskan bahwa partisipan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang. Tiga orang partisipan tersebut berada pada fase usia dewasa. Partisipan berjenis kelamin perempuan ada 2 orang, dan 1 orang berjenis kelamin laki-laki, ketiga partisipan memiliki pekerjaan yang berbeda yaitu sebagai buruh, sebagai buruh swasta, dan IRT. Peran partisipan di dalam keluarga berbeda yaitu sebagai ibu kandung, kakak, dan suami.

3. Analisa Kualitatif

Dari analisa data, di dapatkan 2 tema yang menjelaskan tentang kesiapsiagaan keluarga dengan kelompok rentan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi yaitu : 1) Sikap Keluarga Menghadapi Bencana Gempa Bumi dengan 2 sub tema upaya pengetahuan dan penyelamatan diri; 2) Rencana Tanggap Darurat.dengan 2 sub tema menyiapkan tas siaga dan akses keadaan darurat.

a. Sikap keluarga menghadapi bencana gempa bumi

Menurut Creswell (2013) untuk mendapatkan tema proses ini dimulai dengan mendengarkan deskripsi verbal para partisipan, diikuti dengan kegiatan membaca dan membaca kembali transkrip verbatim. Peneliti menganalisis pernyataan-pernyataan spesifik dan mencari kata kunci dari pernyataan tersebut. Peneliti membaca seluruh kata kunci tersebut kemudian mencari persamaan, dan pada akhirnya mengelompokkan kata kunci yang serupa ke dalam sub tema dan tema.

1) Upaya Pengetahuan

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti tentang gempa bumi ditemukan informan selalu berusaha mencari informasi terbaru seperti dari media televisi, informasi dari pemerintah untuk mengupdate pengetahuan tentang kesiapsiagaan dan sudah mengetahui tanda-tanda gempa bumi, namun masih pengetahuan dasar tentang gempa bumi. Seperti pernyataan yang diberikan informan berikut ini :

“Goncangan gempa tu.. Kalo pas gempa itu kan takajuik awak , baa namonyo tu tu jadi lari keluar se”(P1)

“Oohh yayaa.. apa itu gempa bumi, terjadinya pergeseran lempengan” (P2)

“Kalo gempa tu kan, setau abang ada pergerakan lempeng bumi salah satunya itu yang dari dasar laut, kalau adapun yang dari erupsi gunung berapi ituuu bisa mengakibatkan kehancuran baik materil

ataupun korban jiwa misalnya, dampak nyo dalam skala kecilnyo terjadi kepanikan dalam diri sendiri kalo dalam skala besarnya bisa terjadi kerugian materil keruntuhan rumah sampe kehilangan keluarga”(P3)

2) Penyelamatan Diri

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti tentang mencari tempat yang aman seperti menjauhi pantai, pergi ke tempat yang lebih tinggi ditemukan informan sudah mengetahui tempat evakuasi jika terjadi gempa yaitu pergi ke ketempat yang jauh dari laut atau yang lebih tinggi atau zona aman tsunami. Seperti pernyataan yang di berikan informan sebagai berikut :

“Ke mutiara hari tu kan..” (P1) (Ketempat yang lebih aman, menjauhi dari pantai, pergi ke tempat yang lebih tinggi)

“Udah tau.. kan kita bisa lewat mutiara putih ini kan langsung ke kampung jambak ke by pas” (P2) (Ketempat yang lebih aman, menjauhi dari pantai, pergi ke tempat yang lebih tinggi)

“Kalo jalur evakuasi nya kami mengarah ke arah Unand ke atas, ke mutiara putih” (P3) (Ketempat yang lebih aman, menjauhi dari pantai, pergi ke tempat yang lebih tinggi)

b. Rencana Tanggap Darurat

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada informan tentang perlengkapan siaga bencana sebagian informan sudah

menyiapkan tas siaga bencana dari isinya masih ada yang perlu di perhatikan atau ditingkatkan khususnya kebutuhan untuk ibu hamil jika terjadi bencana, dan keluarga sudah menentukan tempat bersalin untuk ibu hamil.

1) Menyiapkan Tas Siaga

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada informan tentang perlengkapan siaga bencana keluarga sudah menyiapkan tas siaga bencana dari isinya masih ada yang perlu ditingkatkan seperti tas siaga bencana secara umum yaitu kotak P3K, makanan minuman untuk asupan pasca bencana minimal tiga hari, handphone dan charger, dokumen pribadi, uang cash, pakaian lengkap, senter dan baterai tambahan, pluit untuk meminta pertolongan, dan radio portable sebagai sumber informasi setelah bencana. Untuk kebutuhan ibu hamil jika terjadi bencana keluarga harus menyiapkan seperti dokumen asuransi/ Bpjs, rekam medis informasi kontak darurat professional kesehatan, obat-obatan, pensanitasi tangan, pertolongan pertama, pena kertas, popok, tisu bayi, pakaian, bedong, gendongan bayi, barang-barang pribadi ibu, barang-barang pribadi mitra, pakaian dan mainan untuk semua anak dalam keluarga. Seperti pernyataan yang diberikan informan sebagai berikut:

“Kalo surat-surat alah dalam ciek tampek, kalo baju ibu hamil alah, untuk makanan dan ubek alun lai”(P1) (Keluarga sudah menyiapkan dokumen penting, namun untuk kebutuhan yang lain tidak disiapkan)

“Kalo ada isu-isu baru nyusun-nyusun kalo berkas-berkas sudah disusun sudah satu tempat, kalo baju baru ga disiapkan”(P2) (Keluarga sudah menyiapkan dokumen penting, tetapi untuk kebutuhan yang lain tidak disiapkan)

“Kalo dokumen emang sudah dalam satu bundelan ijasah akte kartu-kartu ado disitu untuk dokumen yang penting-penting, kalo pakaian untuk ibu hamil sudah ada dalam koper” (P3) (Keluarga sudah menyiapkan dokumen penting dan menyiapkan pakaian ibu hamil dalam satu koper untuk kebutuhan yang lain tidak disiapkan)

2) Akses Keadaan Darurat

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada informan tentang menentukan tempat bersalin dan kordinasi di dalam keluarga ibu hamil di dapatkan informan sudah menentukan tempat bersalin untuk ibu hamil dan untuk kordinasi siapa harus menolong ibu hamil. Seperti pernyataan yang diberikan informan sebagai berikut:

“Rencananya ke bidan dekat siko kalo seandainya operasi dirujuk ke rumah sakit”(P1) (Keluarga sudah menentukan tempat bersalin dan untuk menolong persalinan dibantu oleh bidan)

“Sudah di bidan sini aja” (P2) (Keluarga sudah menentukan tempat bersalin dan untuk menolong persalinan dibantu oleh bidan)

“Sudah di bidan atau ndak di rumah sakit”(P3) (Keluarga sudah menentukan tempat bersalin dan untuk menolong persalinan dibantu oleh bidan)

B. Pembahasan

Dari analisa data, di dapatkan dua tema yang menjelaskan tentang kesiapsiagaan keluarga dengan kelompok rentan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi yaitu sikap keluarga menghadapi bencana gempa bumi dan rencana tanggap darurat.

1. Sikap Keluarga Menghadapi Bencana Gempa Bumi

Berdasarkan hasil penelitian keluarga dengan kelompok rentan ibu hamil di RW 08 Kelurahan Pasie Nan Tigo telah memahami tentang bencana gempa bumi seperti tanda-tanda, penyebab, dan mencari tempat yang aman untuk evakuasi, dan selalu berusaha mencari informasi terbaru seperti dari media televisi, informasi dari pemerintah untuk mengupdate pengetahuan tentang kesiapsiagaan jika terjadi bencana.

Banyaknya jumlah korban bencana alam disebabkan para korban tidak mempunyai pengetahuan tentang ancaman gempa dan tsunami (Febriana, 2015). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan merupakan hasil tahu dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Rahil & Amestiasih, 2021). Pengetahuan mempunyai

pengaruh yang paling besar terhadap kesiapsiagaan dibandingkan faktor lain (Hastuti & Haryanto, 2020). Pengetahuan kebencanaan perlu diberikan kepada masyarakat rawan bencana sedini dan serutin mungkin baik melalui media sekolah, informal, maupun media social (Teja, 2018).

Pengetahuan kepala keluarga mempunyai pengaruhnya terhadap kesiapsiagaan kepala keluarga dalam menghadapi bencana. Semakin tinggi pengetahuan kepala keluarga, maka semakin siap pula kepala keluarga dalam menghadapi bencana. Semakin tinggi pengetahuan kepala keluarga, maka semakin siap pula kepala keluarga dalam menghadapi bencana, karena dengan adanya pengetahuan akan dapat menciptakan aksi masyarakat yang efektif (baik secara sendiri maupun bekerja sama dengan para pemangku kepentingan lainnya) dalam menghadapi bencana (Malahika & Rompas, 2016).

Sikap keluarga saat bencana dengan kelompok rentan ibu hamil sudah merencanakan tempat untuk evakuasi keluarga saat terjadi gempa. Kesiapsiagaan keluarga untuk evakuasi mandiri dinilai dari lima hal, meliputi pembagian tugas dalam keluarga, mobilisasi kelompok rentan, perbekalan, keuangan dan jaminan kesehatan serta komunikasi (Widiastuti Yuni dkk, 2021).

Menurut BNPB (2018) pada situasi darurat diperlukan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat untuk mengurangi risiko. Seluruh anggota keluarga harus membuat kesepakatan bersama agar

lebih siap menghadapi situasi darurat bencana dan pentingnya pembagian tugas dalam kondisi darurat sehingga semua bisa terselamatkan (BNPB, 2018).

Kemampuan keluarga dalam memobilisasi kelompok rentan juga merupakan faktor penting dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana. Mobilisasi kelompok rentan secara cepat dan tepat ke tempat yang aman sangat dibutuhkan dalam situasi bencana untuk mengurangi dampak terhadap kesakitan dan korban jiwa akibat bencana. Membawa keluarga dan anggota keluarga yang rentan seperti anak-anak, manula, ibu hamil, dan berkebutuhan khusus ke tempat yang aman (Widiastuti Yuni, Lestari Darwati, 2021).

Keluarga dengan ibu hamil sudah mengetahui tentang gempa bumi, namun masih pengetahuan dasar seperti tanda-tanda gempa bumi, penyebab gempa bumi. namun pengetahuan keluarga dengan ibu hamil tetap harus ditingkatkan dengan cara mengupdate pengetahuan dari media social maupun dari pemerintah setempat agar dapat meminimalisir terjadinya korban pada saat bencana khususnya pada kelompok rentan ibu hamil

2. Rencana Tanggap Darurat

Berdasarkan hasil penelitian keluarga dengan kelompok rentan ibu hamil di RW 08 Kelurahan Pasie Nan Tigo tentang rencana tanggap darurat informan sudah menyiapkan tas siaga bencana dari isinya masih ada yang perlu di perhatikan atau ditingkatkan khususnya kebutuhan

untuk ibu hamil jika terjadi bencana, sudah menyepakati untuk jalur evakuasi, untuk kordinasi atau siapa yang menolong ibu hamil yaitu suami/bidan dalam membantu persalinan dan untuk pelatihan sudah dilakukan keluarga pada saat simulasi bencana yang sudah dilakukan bersama mahasiswa profesi keperawatan dan keluarga sudah menentukan tempat bersalin untuk ibu hamil. Pemahaman tentang risiko bencana sangat diperlukan oleh tiap keluarga sehingga dapat mengetahui bagaimana harus berespon dalam menghadapi situasi darurat (BNPB, 2018). Dalam kasus kebencanaan, masyarakat yang terkena bencana sebenarnya mempunyai *coping mechanism* atau cara sendiri untuk bertahan dalam suatu kondisi tertentu, salah satu strategi pertahanan adalah kesadaran dan pengetahuan dalam menghadapi bencana (Singgih, 2017).

Rencana tanggap darurat adalah bagian dari kesiapsiagaan bencana, diantara bentuk rencana tersebut yaitu rencana masyarakat merespon keadaan darurat, rencana evakuasi, pertolongan pertama, pemenuhan kebutuhan dasar, peralatan dan perlengkapan (BNPB, 2018). Menurut LIPI-UNESCO/ISDR (2006), dalam mengembangkan kesiapsiagaan dari suatu keluarga, terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian, yaitu: perencanaan dan organisasi, sumber daya, koordinasi, kesiapan, pelatihan dan kesadaran.

Perencanaan yang baik di pengaruhi oleh faktor paparan yang berulang terhadap bencana, informan dalam penelitian ini berada di

daerah yang rawan akan gempa bumi, keluarga sudah merencanakan untuk tempat evakuasi seperti di rumah kerabat terdekat yang lebih aman. Sumber daya atau akses jalan informan sudah mengetahui jalur evakuasi yaitu menjauhi pantai, mencari tempat yang lebih tinggi dan mencari tempat yang aman. Kordinasi di keluarga dibantu oleh suami dan jika saat bersalin ibu hamil dibantu oleh bidan, secara umum penelitian kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana yang termasuk kategori baik jumlahnya sangat sedikit yaitu hanya 8 dari 317 informan yang memiliki kesiapsiagaan tinggi (Erlida, et. al, 2017).

Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (UU Nomor 24 Tahun 2007). Kebutuhan ibu hamil saat bencana menurut (APHA, 2020) macam-macam kebutuhan ibu hamil saat bencana yaitu : Dokumen asuransi, rekam medis, informasi kontak darurat profesional kesehatan, obat resep, pensanitasi tangan, pertolongan pertama, pena & kertas, senter, popok, tisu bayi, pakaian, membedung, gendongan bayi, barang-barang pribadi ibu, barang-barang pribadi mitra, pakaian, dan mainan & aktivitas untuk semua anak dalam keluarga.

Mayoritas masyarakat memiliki rencana tanggap darurat yang baik dilihat dari beberapa aspek diantaranya pada aspek rencana evakuasi (91,1%) dan pemenuhan kebutuhan dasar (91,1%), serta pertolongan pertama (76,4%). Sedangkan rencana pada aspek peralatan dan

perlengkapan diketahui mayoritas kurang baik (92,4%) (Widiastuti, et. al, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa semua informan sudah memiliki rencana tempat persalinan untuk ibu hamil dalam keadaan gawat darurat dan sudah menyiapkan keperluan ibu hamil akan tetapi tidak sesuai dengan yang dibutuhkan ibu hamil saat bencana. Menurut (APHA, 2020) menentukan lokasi ibu hamil tempat lain untuk melahirkan ibu hamil tidak dapat pergi ke rumah sakit atau pusat bersalin pilihan ibu hamil. Jika ibu hamil mendekati tanggal jatuh tempo, bicarakan dengan penyedia layanan kesehatan tentang apa yang harus dilakukan jika terjadi keadaan darurat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RW 08 Kelurahan Pasie Nan Tigo tentang kesiapsiagaan keluarga dengan kelompok rentan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi dari 3 informan sehingga dapat disimpulkan bahwa :

1. Keluarga dengan ibu hamil sudah memiliki pengetahuan dasar tentang gempa bumi.
2. Keluarga dengan ibu hamil sudah memiliki sikap tanggap terhadap bencana seperti jalur evakuasi keluarga saat terjadi gempa bumi.
3. Keluarga dengan ibu hamil tidak menyiapkan kebutuhan yang diperlukan untuk ibu hamil.
4. Keluarga dengan ibu hamil sudah memiliki rencana tempat persalinan untuk ibu hamil dalam keadaan gawat darurat

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Kesiapsiagaan Keluarga Dengan Kelompok Rentan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Bencana Gempa, maka terdapat beberapa saran untuk :

1. Bagi Institusi Pendidikan

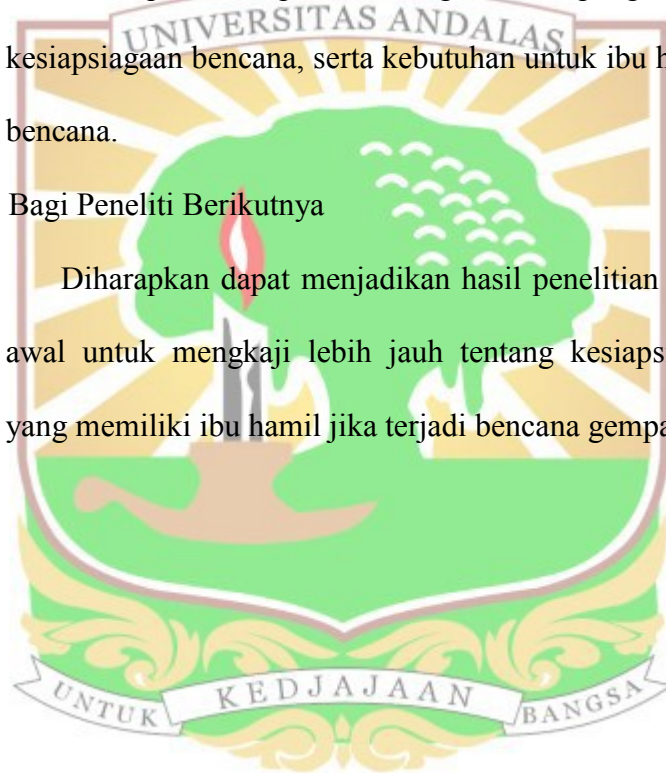
Diharapkan untuk institusi pendidikan hasil penelitian ini dapat dijadikan data dasar atau data awal untuk penelitian selanjutnya, dan sebagai pedoman dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Bagi Keluarga Yang Memiliki Ibu Hamil

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana, serta kebutuhan untuk ibu hamil jika terjadi bencana.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai data awal untuk mengkaji lebih jauh tentang kesiapsiagaan keluarga yang memiliki ibu hamil jika terjadi bencana gempa bumi.



DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2013). *Mitigasi dan Kesiapsiagaan Bencana Alam*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Andri Nurudin. (2015). Pengaruh Pelatihan Penanggulangan Bencana Gempa Bumi Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas X IPS.
- APHA. (2020). Emergency preparedness for pregnant women and families with infants.
http://www.getreadyforflu.org/new_pg_MODPregnantMomsInfants.htm.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta.
- Astuti & Sudaryono. (2010). Peran Sekolah Dalam Pembelajaran Mitigasi Bencana. *Dialog Penanggulangan Bencana*, 1, 30–42.
- BNPB. (2014). *Pedoman kesiapsiagaan menghadapi gempa bumi dan tsunami berbasis masyarakat*.
- BNPB. (2017). *BUKU PEDOMAN LATIHAN KESIAPSIAGAAN BENCANA NASIONAL*.
- BNPB. (2018). *Panduan Kesiapsiagaan Bencana Untuk Keluarga*.
- BPS. (2021). *Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang 2021*.
- Creswell, J. . (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Erlida, D., Kumalawati, R., Aristin, N. (2017). Analisa Kesiapsiagaan Masyarakat dan Pemerintah Menghadapi Bencana Banjir di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. *Jurnal Pendidikan Geografi*.
- Estikawati, S. A., & Hidayah, Nur, M. A. (n.d.). Pendidikan Mitigasi Bencana Pada Keluarga Di Desa Kepuharjo Kecamatan Cangkringan. *2020*, 9(2), 133–146.
- Febriana, et al. (2015). Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Siaga Bencana dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh, 2, 41–49.
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori & Praktik*. Jakarta : EGC.
- Gunawan. (2014). Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana Kasus di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman di Yogyakarta, 19.
- Hastuti YH, Haryanto E, R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Kesiapsiagaan

- Masyarakat Rawan Bencana. *Jurnal Ilmu Keperawatan*.
- Kemendes. (2012). Kementerian Kesehatan. Profil Kesehatan Indonesia 2012. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2013.
- Kemendes. (2017). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2017, Profil Kesehatan RI 2017*.
- Kemendes. (2018). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018*.
- Khatri, G. K., Tran, T. D., Baral, S., & Fisher, J. (2020). Experiences of an earthquake during pregnancy , antenatal mental health and infants ' birthweight in Bhaktapur District , Nepal , 2015 : a population-based cohort study, 5, 1–12.
- Konsorsium Pendidikan Bencana. (2011). *Kerangka Kerja Sekolah Siaga Bencana*.
- LIPI-UNESCO/ ISDR. (2006). *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi & Tsunami*. Jakarta: LIPI-UNESCO/ISDR.
- Malahika M, Rompas S, B. J. (2016). Pengaruh Penyuluhan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Terhadap Pengetahuan Keluarga Di Lingkungan I Kelurahan Pakowa Kecamatan Wanea Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*.
- Mustafa, B. (n.d.). Analisis Gempa Nias dan Gempa Sumatera Barat dan Kesamaannya yang tidak Menimbulkan Tsunami, 2, 44–50.
- Office of Human Services Emergency Preparedness and Response (OHSEPR). (2021). Infographic: Preparedness for Moms - Packing and Planning for Disasters while Pregnant.
- Palmeiro-silva, Y. K., Orellana, P., Venegas, P., Monteiro, L., Varas-, M., Norwitz, E., ... Osorio, E. (2018). Effects of earthquake on perinatal outcomes : A Chilean register-based study, 1–11. <https://doi.org/10.7910/DVN/F7XCI7>
- Paramesti, C. A. (2011). Kesiapsiagaan Masyarakat Kawasan Teluk Pelabuhan Ratu terhadap Bencana Gempa Bumi dan Tsunami, 22, 113–128.
- Prawirohardjo S. (2008). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Rahil Hamdani Nazwar, A. T. (2021). Analisa Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapsiagaan Pemuda dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi.
- Rina, S. S. (2013). *Riset Metodologi Penelitian*. Jakarta: TIM.
- Sato, M. (2021). Kebutuhan dan Kekhawatiran Segera di Antara Wanita Hamil

Selama dan Setelah Topan Haiyan, 1–16.
<https://doi.org/10.1371/currents.dis.29e4c0c810db47d7fd8d0d1fb782892c>.
Penulis

Singgih, U. P. (2017). Penanggulangan Bencana dan Kebersamaan: Perspektif Partisipan Masyarakat.

Teja, M. (2018). 13 kesiapsiagaan masyarakat terhadap kelompok rentan dalam menghadapi bencana alam di lombok.

The Indonesian Development of Education and Permaculture (IDEP). (2007). Kesiapsiagaan Bencana.

UU No. 24 Tahun 2007. (n.d.). *Undang-Undang NO. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana*.

Widiastuti Yuni, Lestari Darwati, S. (2021). *Identification Of Family Preparedness To Conduct An. Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 11*.



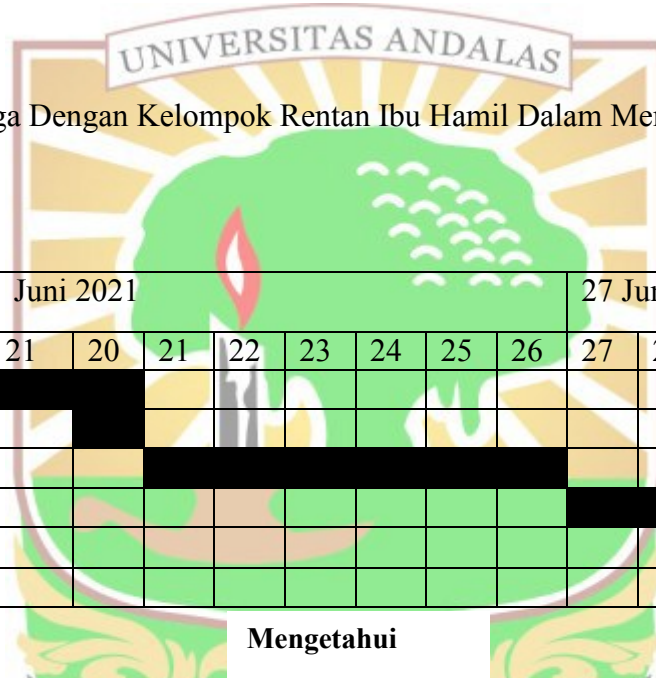
Lampiran 1. Jadwal Kegiatan Penelitian

Jadwal Kegiatan Penelitian

Nama : Minah Sari, S.Kep

Bp : 2041312029

Judul : Studi Kasus : Kesiapsiagaan Keluarga Dengan Kelompok Rentan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi



No	Kegiatan	21-26 Juni 2021					27 Juni – 3 Juli 2021					4 – 10 juli 2021												
		20	21	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pengajuan judul KIA																							
2	Acc judul KIA																							
3	Pelaksanaan penelitian KIA																							
4	Penyusunan dan pengolahan data KIA																							
5	Ujian kompre KIA																							
6	Perbaikan hasil ujian kompre KIA																							

Pembimbing I

Mengetahui

Pembimbing II

> Peneliti

Ns. Fitri Mailani, M.Kep
NIP. 198805222019032012

Ns. Yelly Herien, M.Kep
NIP. 198807042019032012

Minah Sari, S.Kep
2041312029

Lampiran 2. Lembar Konsul



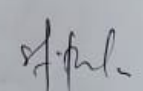
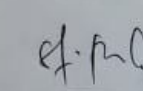
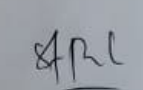
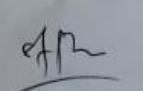
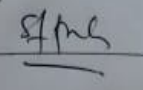
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ANDALAS
FAKULTAS KEPERAWATAN

Alamat : Dekanat Fakultas Keperawatan, Limau Manis Padang Kode Pos 25163
Telepon : 0751-779233 Fax : 0751-779233 Laman : <https://fkep.unand.ac.id/en/>

**LEMBAR KONSULTASI KARYA ILMIAH
PROGRAM STUDI PROFESI NERS**

Nama Mahasiswa : Minah Sari
NOBP : 2041312029
Pembimbing I : Ns. Fitri Melani, M.Kep
Kelompok :
Judul Karya Ilmiah :

STUDI KASUS : KESIAPSIAGAAN KELUARGA DENGAN KELOMPOK
RENTAN IBU HAMIL DALAM MENGHADAPI BENCANA
GEMPA BUMI

NO	Hari / Tanggal	Kegiatan / Saran Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Selasa, 22 Juni 2021	konsul judul & Bab I	 Fitri Melani
2.	Jumat, 25 Juni 2021	Bab I - 3	 Fitri Melani
3.	Rabu, 30 Juni 2021	konsul hasil & Tema	 Fitri Melani
4.	Jumat, 02 Juli 2021	lamar hasil & pengulas	 Fitri Melani
5.	Senin, 05 Juli 2021	Acc ujian	 Fitri Melani



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ANDALAS
FAKULTAS KEPERAWATAN

Alamat : Dekanat Fakultas Keperawatan, Limau Manis Padang Kode Pos 25163
Telepon : 0751-779233 Fax : 0751-779233 Laman : <https://fkep.unand.ac.id/en/>

**LEMBAR KONSULTASI KARYA ILMIAH
PROGRAM STUDI PROFESI NERS**

Nama Mahasiswa : Minah Sari
NOBP : 2041312029
Pembimbing II : Ns. Yelly Herien, M.Kep
Kelompok :

Judul Karya Ilmiah : **STUDI KASUS : KESIAPSIAGAAN KELUARGA DENGAN KELOMPOK RENTAN
IBU HAMIL DALAM MENENYAPAI BENCANA GEMPA BUMI**

NO	Hari / Tanggal	Kegiatan / Saran Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Rabu/23 Juni 2021	Menentukan judul Acc judul Lanjut Bab 1-3	
2.	Jumat/25 Juni 2021 Sabtu/26 Juni 2021	Panduan wawancara Panduan wawancara Konsul Bab 1-3	
3.	Selasa/29 Juni 2021 Rabu/30 Juni 2021	Transkrip verbatim konsul pembalasan Perbaikan Bab 2	
4.	Senin/5 Juli 2021	Acc ujian komprehensif	

Lampiran 3. Informed Consent

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(INFORMED CONSENT)**

Kepada

Yth: Responden

Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya mahasiswi Program Profesi Ners, Fakultas Keperawatan Universitas Andalas :

Nama : Minah Sari

No.BP : 2041312029

Bermaksud akan melaksanakan penelitian tentang “ Studi Kasus : Kesiapsiagaan Keluarga Dengan Kelompok Rentan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Bencana Gempa”.

Adapun segala informasi yang bapak/ibu berikan akan dijamin kerahasiaannya dan saya bertanggung jawan apabila informasi yang diberikan merugikan bapak/ibu, maka dari itu bapak/ibu tidak perlu mencantumkan nama atau identitas lainnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, apabila bapak/ibu setuju untuk ikut serta dalam penelitian ini dimohonkan untuk menandatangani kolom yang telah disediakan

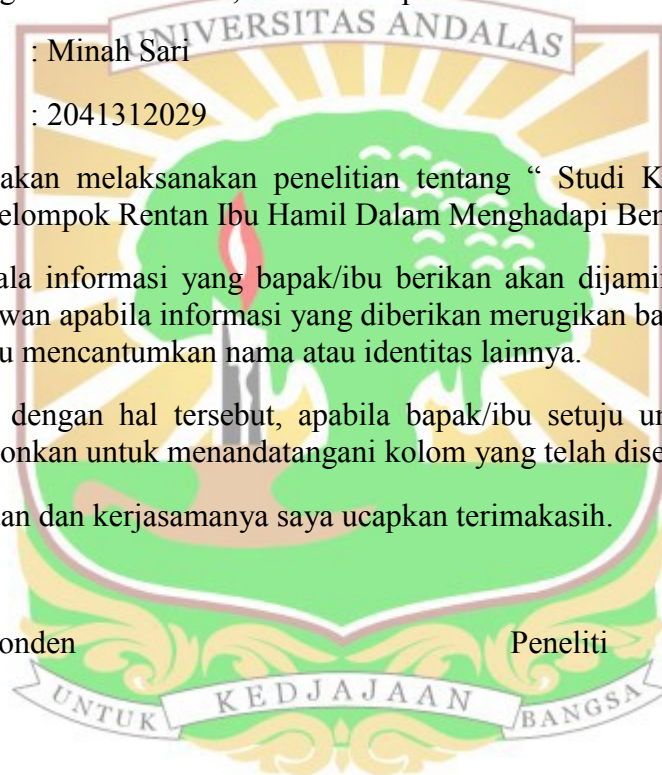
Atas kesediaan dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Responden

Peneliti

()

()



Lampiran 4. Panduan Wawancara

PADUAN WAWANCARA
KESIAPSIAGAAN KELUARGA DENGAN KELOMPOK RENTAN IBU HAMIL
DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI DI RW 08 PASIE NAN TIGO
KOTA TANGAH KOTA PADANG 2021

A. Identitas Informant

Kode Informant :
 Tanggal :
 Nama :
 Jenis kelamin :
 Umur :
 Pendidikan :
 Pekerjaan :

B. Parameter Kesiapsiagaan

1. Pengetahuan, Sikap/ keterampilan
2. Kebijakan dan panduan
3. Sistem peringatan bencana
4. Mobilisasi sumber daya (SDM)
5. Stakeholder kesiapsiagaan bencana

C. Pertanyaan Peneliti

Pertanyaan Umum :

1. Apa saja yang bapak/ibu ketahui tentang gempa bumi coba bapak/ibu ceritakan misalnya dampak jika gempa bumi terjadi, kendala jika gempa bumi terjadi, pengalaman saat terjadi gempa, hambatan dan sumber informasi yg diketahui?
2. Coba bapak/ibu ceritakan apa saja yang sudah bapak/ibu persiapkan jika terjadi gempa bumi terkait adanya salah satu anggota keluarga di rumah ini yang hamil?
3. Bapak/ibu mengerti yang dimaksud dengan apa itu kelompok rentan, bisa dijelaskan?
4. Bagaimana bapak/ibu mengangkat atau mengevakuasi ibu hamil jika terjadi gempa bumi?
5. Apakah bapak/ibu sudah menentukan tempat persalinan untuk ibu hamil jika terjadi bencana, bisa diceritakan?

Lampiran 5. Analisa Tematik

HASIL ANALISIS TEMATIK

P1	P2	P3	Pernyataan Signifikan	Kata Kunci	Kategori	Sub Tema	Tema
√			<i>"Goncangan gempa tu.. Kalo pas gempa itu kan takajuik awak , baa namonyo tu tu jadi lari keluar se"</i>	Tahu	Tanda-tanda gempa	Upaya Pengetahuan	Sikap keluarga menghadapi bencana gempa bumi
	√		<i>"Oohh yayaa.. apa itu gempa bumi, terjadinya pergeseran lempengan"</i>	Tahu			
		√	<i>"Kalo gempa tu kan, setau abang ada pergerakan lempeng bumi salah satunya itu yang dari dasar laut, kalau adapun yang dari erupsi gunung berapi ituuu bisa mengakibatkan kehancuran baik materil ataupun korban jiwa misalnya dampak nyo dalam skala kecilnyo terjadi kepanikan dalam diri sendiri kalo dalam skala besarnya bisa terjadi kerugian materil keruntuhan rumah sampe kehilangan keluarga"</i>	Tahu			
√			<i>"Ke mutiara hari tu kan.."</i>	Tempat evakuasi	Mencari tempat yang aman	Penyelamatan diri	
	√		<i>"Udah tau.. kan kita bisa lewat mutiara putih ini kan langsung ke kampung jambak ke by pas"</i>	Tempat evakuasi			
		√	<i>"Kalo jalur evakuasi nya kami mengarah 58ea rah Unand ke atas, ke mutiara putih"</i>	Tempat evakuasi			
√			<i>"Kalo surat-surat alah dalam ciek"</i>	Tidak	Perlengkapan	Menyiapkan tas	Rencana tanggap

		<i>tampek, kalo baju ibu hamil alah, untuk makanan dan ubek alun lai”.</i>	menyiapkan	siaga bencana	siaga	darurat
	√	<i>“Kalo ada isu-isu baru nyusun-nyusun kalo berkas-berkas sudah disusun sudah satu tempat, kalo baju baru ga disiapkan”</i>				
		√ <i>“Kalo dokumen emang sudah dalam satu bundelan ijasah akte kartu-kartu ado disitu untuk dokumen yang penting-penting, kalo pakaian untuk ibu hamil sudah ada dalam koper”</i>				
√		<i>“Rencananya ke bidan dekat siko kalo seandainya operasi dirujuk ke rumah sakit”</i>	Menentukan	Tempat bersalin	Akses keadaan darurat	
	√	<i>“Sudah di bidan sini aja”</i>				
		√ <i>“Sudah di bidan atau ndak di rumah sakit”</i>				



Lampiran 6. Hasil Interview Verbatim

Transkrip Wawancara

Nama : Ny. A
 Usia : 50 th
 Alamat : Pasie Nan Tigo
 Pelaksanaan : Minggu, 27 Juni 2021
 Tempat : Di rumah Ny. A

Keterangan :

P : Pewawancara

R : Responden

P/R	Transkrip Wawancara	Keterangan
P	“Assalamualaikum bu. Perkenalkan saya Minah Sari mahasiswa profesi keperawatan Unand. Maaf bu minah mengganggu waktu ibu sebentar, minah sekarang sedang penelitian tentang kesiapsiagaan keluarga dengan kelompok rentan ibu hamil dalam menghadapi gempa bumi bu. Jadi minah mau mewawancarai ibu, apakah ibu bersedia bu?”	
R	“Walaikumsalam minah, boleh”	
P	Minah tanya ya bu terkait gempa bumi dulu bu.. apa saja yang ibu ketahui tentang gempa bumi bu..coba ibu ceritakan misalnya dampak nya baa, kendala saat gempa bumi terjadi, pengalaman gempa bumi sebelumnya, sama hambatan dan sumber informasi yang ibu ketahui? Pokoknya ibu ceritakan aja..gempa bumi itu apo bu?	
R	Goncangan gempa tu.. Kalo pas gempa itu kan takajuik awak , baa namonyo tu tu jadi lari keluar se	
P	Ibu.. pas gempa 2009 disiko bu?	
R	Iyoo disiko dirumah..	
P	Kemana ibu larinya bu?	
R	Lari keluar..	
P	Ke lapangan bu?	
R	Indak disiko se, takut terhimpit sama tu kan bahan-bahan bangunan makanyo lari keluar, lari keluar se	
P	Apalagi bu?	
R	Saya disiko kan dekat pantai makonyo lari keluar takut tsunami beko kan..	
P	Kalo peringatan-peringat dini tsunami itu ada ndak disiko bu?	

R	Lai..	
P	Misalnya ado tanda-tanda tsunami? Atau apa gitu?	
R	Sirine, biasanya dimekar ado	
P	Kan anak ibu lagi hamil ndak bu? Persiapan yang keluarga lakukan untuk ibu hamil sudah ado belum bu?	
R	Kalau mau melahirkan maksudnya?	
P	Iyoo.. rencana melahirkan sudah ado rencananya kama bu?	
R	Rencananya ke bidan dekat siko kalo seandainya operasi dirujuk ke rumah sakit	
P	Persiapan untuk dirumah ibu baa? Misalnya kalo terjadi gempa udah tau mau lari kemana bu? Mau tinggal dimana? Udah ada kesempatan dalam keluarga belum bu?	
R	Belum yang penting lari se ke lapangan	
P	Patang pas gempa 2009 ibu lari kama?	
R	Ke mutiara hari tu kan..	
P	Tidur dimana pas kejadian tu? Di mutiara juo bu?	
R	Hari tu ibu pulang kalo dah agak mendingan balek ke rumah lalok diluar kalo di dalam takuik gempa susulan beko	
P	Kalo kayak surat-surat penting pakaian makanan obat-obatan ada ibu siapkan dalam satu tas bu?	
R	Kalo surat-surat alah dalam ciek tampek, kalo baju ibu hamil alah, untuk makanan dan ubek alun lai.	
P	Pernah gak ibu mengikuti pelatihan dari kelurahan atau dari mana tentang bencana bu?	
R	Indak pernah do..	
P	Kalo orang datang ke rumah memberikan penyuluhan ado ndak bu?	
R	Tentang penyuluhan ada	
P	Penyuluhan apa tu kak?	
R	Kayak kesehatan kayak apa tu.. ibu hamil	
P	Apo bu, ibu tau ndak apo yang di bilang kelompok rentan itu yang dikhususkan jika ada bencana? Tau bu?	
R	Indak tahu..	
P	Kalo untuk ibu hamil ado ndak yang memapah atau membantu pas lagi gempa? Jalan sorang keluar atau dibantu bu?	
R	Jalan sorang keluar	
P	Baik lah bu.. terimakasih atas waktu ibu.. minah pamit ya buu..	

Transkrip Wawancara

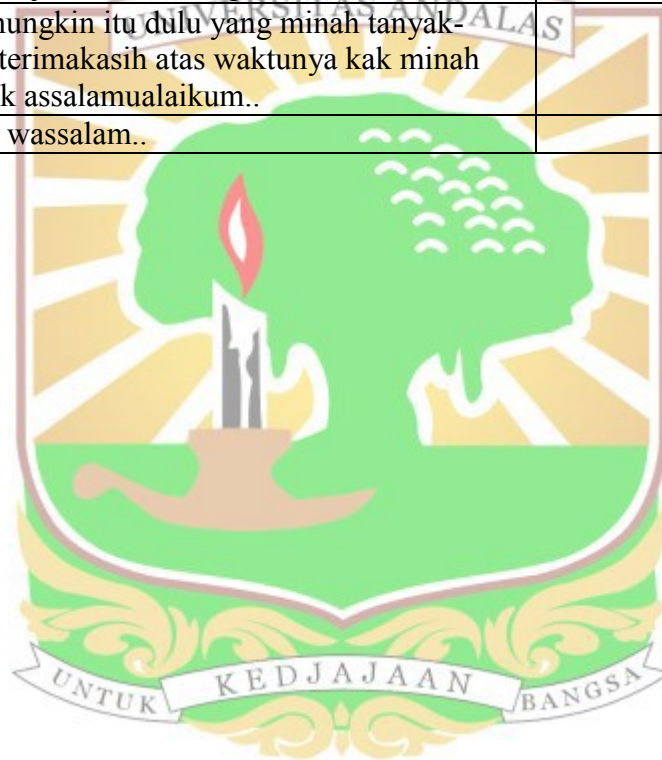
Nama : Ny. N
 Usia : 28 th
 Alamat : Pasie Nan Tigo
 Pelaksanaan : Minggu, 27 Juni 2021
 Tempat : Di rumah Ny. N

Keterangan :
 P : Pewawancara
 R : Responden

P/R	Transkrip Wawancara	Keterangan
P	“Assalamualaikum kak. Perkenalkan saya Minah Sari mahasiswa profesi keperawatan Unand. Maaf kak minah mengganggu waktu kakak sebentar, minah sekarang sedang penelitian tentang kesiapsiagan keluarga dengan kelompok rentan ibu hamil dalam menghadapi gempa bumi bu. Jadi minah mau mewawancarai kakak, apakah kakak bersedia kak?”	
R	Walaikumsalam silahkan nanyak apo tu..	
P	Ini kak, apa saja yang kakak ketahui tentang gempa bumi kak? Kakak ceritakan saja..	
R	Oohh yayaa.. apa itu gempa bumi, terjadinya pergeseran lempengan	
P	Kayak dampak nya kalo terjadi gempa bumi itu baa kak?	
R	Dampaknyo, baa dampaknyo ya sangat ini lah kerusakan bangunan terus listrik kan mati kan kalo gempa.	
P	Pengalaman kakak waktu gempa 2009 itu gimana kak, bisa kakak ceritakan?	
R	Waktu tu kan lagi sekolahkan, waktu tu kakak lagi sekolah disekolah itu jadi disekolah tu bangunan yang sebelah sini kena timba bangunan, jadi kakak kenak geseran balok di pinggang kakak kami waktu tu ga bisa keluar terkurung di dalam kelas.	
R	Kalo misalnya terjadi gempa kalo kita di dalam ruangan, dimana kita berlindung kak?	
P	Oohh ini di bawah meja bisa di tempat yang, di apa namaya indak indak.. di sudut sudut ruangan	
R	Berarti patang yang gempa 2009 indak bisa keluar ya kak?	
P	Emang ga bisa langsung roboh kan sekolah itu tingkat 3 yang lantai 3 ini yang roboh 2 orang meninggal	
R	Abis tu kak, untuk disiko udah tau kakak tempat	

	evakuasi dimana?	
P	Udah tau.. kan kita bisa lewat mutiara putih ini kan langsung ke kampung jambak ke by pass	
R	Apa namanya kak kalo misalnya terjadi gempa bumi udah ada belum yang di persiapkan oleh keluarga nya?	
P	Persiapan dari keluarga sudah ada titik temunya biasanya di parak buruk sungai bangek by pass ada tempat sodara disitu	
R	Kalo dari keluarga sudah tahu apa yang harus dipersiapkan jika terjadi bencana?	
P	Pakaian, barang-barang berharga surat-surat penting	
R	Sudah ada kakak siapkan kak?	
P	Kalo ada isu-isu baru nyusun-nyusun kalo berkas-berkas sudah disusun sudah satu tempat, kalo baju baru ga disiapkan.	
R	Kakak tahu ga yang di sebut dengan kelompok rentan?	
P	Kelompok rentan lansia anak-anak ibu hamil	
R	Udah tahu persiapan untuk ibu hamil kak?	
P	Sudah...	
R	Biasanya informasi gempa ini dapat dari mana?	
P	BMKG biasanya kan Radio gak..	
R	Kalo disko ado ndak tanda atau peringatn dini tentang bencana?	
P	Adanya bunyi, peringatan ada tiap minggu orang latihan di bunyikan sirine setiap minggu	
R	Kakak ada dapat ndak penyuluhan tentang bencana gitu kak?	
R	Kalo simulasi bencana lai, kakak kan dulu kerja di hotel roky kan baru sekarang disini, biasanya di roky dapat pelatihan.	
P	Apa tu kak bagaimna pelatihan nya kak?	
R	Pelatihan nya kayak kita terjadi bencana ada tangga tempat evakuasi tangga darurat lari kesini kalau kita di hotel kan larinya ga mesti ke bawah kita mencari tempat yang tertinggi kalo roboh kan yang bangunan paling bawah dulu yang roboh jadi dianjurkan kita ke lantai paling atas.	
P	Berarti kakak sudah pernah mengikuti ya?	
R	Sudah pernah	
P	Kalo di rumah ada ndak disiapka obat-obatan atau kotak P3K kak?	
R	Ndak ada..	
P	Titik kumpulnya tadi ada kak?	
R	Ada di by pass di tempat saudara kerabat	
P	Alat komunikasi di keluarga biasanya apa kak kalau terjadi gempa?	
R	Pake handphone kalo biasanya gempa besar-besar	

	itu kan jaringan hilang, jadi kan kita tau titik kumpulnya disini	
P	Berarti sudah di sepakati sama keluarga untuk titik kumpulnya kak ?	
R	Iya dari dulu memang disitu	
P	Nomor-nomor penting kayak nomor PLN, nomor pemadam kebakaran dll? Ada disimpan kak?	
R	Kalo di hp ayah kayaknya ada.. sekarang kakak gada nyimpan nomor-nomor penting	
P	Untuk ibu hsmil dirumah ini kak sudah menentukan belum untuk persalinan nanti mau dimana kak?	
R	Sudah di bidan sini aja	
P	Kalo terjadi gempa siapa yang membantu ibu hamil itu kak?	
P	Lari sendiri sajaa... lari ke depan	
R	Baik kak, mungkin itu dulu yang minah tanyak-tanyak kak terimakasih atas waktunya kak minah pamit ya kak assalamualaikum..	
P	Baik minah wassalam..	



Transkrip Wawancara

Nama : Tn. I
 Usia : 28 th
 Alamat : Pasié Nan Tigo
 Pelaksanaan : Minggu, 27 Juni 2021
 Tempat : Di rumah Tn. I

Keterangan :
 P : Pewawancara
 R : Responden

P/R	Transkrip Wawancara	Keterangan
P	“Assalamualaikum bang. Perkenalkan saya Minah Sari mahasiswa profesi keperawatan Unand. Maaf kak minah mengganggu waktu abang sebentar, minah sekarang sedang penelitian tentang kesiapsiagaan keluarga dengan kelompok rentan ibu hamil dalam menghadapi gempa bumi bg. Jadi minah mau mewawancarai abang, apakah abang bersedia bg?”	
R	Walaikumsalam iyaa boleh	
P	Minah mau nanyak bg, apa yang abang ketahui tentang gempa bumi?	
R	Kalo gempa tu kan, setau abang ada pergerakan lempeng bumi salah satunya itu yang dari dasar laut, kalau adapun yang dari erupsi gunung berapi itutuu bisa mengakibatkan kehancuran baik materil ataupun korban jiwa misalnya	
P	Kalo misalnya terjadi gempa tu baa bg dampaknya? Dampak yang abang ketahui?	
R	Kalo dampak nyo dalam skala kecilnyo terjadi kepanikan dalam diri sendiri kalo dalam skala besarnya bisa terjadi kerugian materil keruntuhan rumah sampe kehilangan keluarga	
P	Apo bg, pengalaman abang pas waktu 2009 bisa abang ceritakan	
R	Ceritanya tu panjang haa, misalnya pas abang dimana gitu bg	
P	Pas pai baralek , pas 2009 sekitar sore kan jam limoan kebetulan abang sedang sama mama abang pai manganta baralek ke lubuk kilangan pas di ateh jembatan baru terasa gempa saat itu gempa cukup besar dan indak bisa ditahan motor diatas jembatan kayu motor rebah berdua sama mamajatuh sampai berhenti, jadi	

	disiko trauma yang mendalam.	
R	Biasanya kalo terjadi gempa abang sekeluarga larinya kemana bg? Tau abg jalur evakuasinya kemana?	
P	Kalo secara pengamatan orang awam awak kan mencari posisi yang aman tanah lapang atau menjauhi tiang-tiang atau pohon atau di rumah bisa di bawah meja	
R	Berarti titi evakuasi nya abg alah tau sama keluarga dima titi kumpul?	
P	Master point nya ya, kalo disiko di muko lebih aman ruang lapang indak ado tiang listrik pohon yang tumbang jauh terus dari bangunan pun jauh yang tertinggi pun tidak ado	
R	Jalur evakuasinya tau bg?	
P	Kalo jalur evakuasi nya kami mengarah ke arah Unand ke atas, ke mutiara putih	
R	Di keluarga abang sudah menentukan ndak titi kumpul kalo terjadi gempa?	
P	Tempat saudara di sungai bangek indaruang	
R	Ada ndak keluarga menyiapkan pakaian obat-obtan, makanan, surat-surat penting dalam satu tas?	
P	Kalo dokumen emang sudah dalam satu bundelan ijasah akte kartu-kartu ado disitu untuk dokumen yang penting-penting, kalo pakaian untuk ibu hamil sudah ada dalam koper	
R	Informasi gempa biasanya dapat dari mana bg?	
P	Informasi saat kejadian awak rasakan se, paling berita social media radio	
R	Ada ndak abg menyimpan nomo-nomor penting? Pak polisi pemadam?	
P	Indak adoo	
R	Abang pernah indak mengikuti pelatihan kayak simulasi bencana?	
P	Indak pernah	
R	Abang tau informasi-informasi gempa dari mana?	
P	Media, waktu kuliah teknik sipil kan lebih tahu respon bangunan daya tahan bangunan dalam gempa itu sendiri kan teknik sipil lebih tahu rata-rata untuk strukturnya lebih condong ketiang nyoke arah tembok atau ke arah balok itu aja sih	
R	Berarti di keluarga abg sudah tau mau berlindung dimana jika terjadi gempa?	
P	Sudahh..	
R	Misalnya kan bg terjadi gempa abang sudah	

	tahu membawa kakak kemana ?	
P	Sudah, ,encari tempat yang aman	
R	Abang tau ndak yang dimaksud kelompok rentan itu apa ?	
P	Kalo kelompok rentan secara umum lansia, anak-anak, balita terus ibu hamil iyu aja ada ndak tambahan terbaru nya?	
R	Orang dengan disabilitas bg	
P	Kalo misalnya terjadi bencana pertolongan kita tu kan ke kelompok rentan nya bg iyu bg yang lebih tekhusus	
R	Kalo misalnya da ndak disiapkan obat-obatan kayak P3K bg?	
P	Lai..	
R	Keluarga sudah menentukan belum untuk tempat melahirkan kakak bg?	
P	Sudah di bidan atau ndak di rumah sakit	
R	Baik lah bg mungkin itu se pertanyaan minah bg terimakasih banyak atas waktu nya minah izin pamit yo bg asslamualaikum	



Lampiran 7. Dokumentasi



Lampiran 8. CURICULUM VITAE



Nama : Minah Sari, S.Kep
 Tempat Tanggal lahir : Hutasiantar, 24 September 1996
 Agama : Islam
 Alamat Rumah : Jl. H.M. Syarif Nasution Kel. Kotasiantar Kec. Panyabungan
 Kab. Mandailing Natal Sumatera Utara
 Institusi : Universitas Andalas

1. Riwayat Pendidikan

No	Pendidikan	Tahun Lulus
1	SDN 145603 Hutasiantar	2002-2008
2	SMPN 2 Panyabungan	2008-2011
3	MAN Panyabungan	2011-2014
4	DIII Ilmu Keperawatan USU	2014-2017
	S1 Keperawatan (Intake) Unad	2018-2020
6	Profesi Ners Unand	2020-2021